

SKRIPSI

**HUBUNGAN FUNGSI AFEKTIF KELUARGA DENGAN KECERDASAN
EMOSIONAL REMAJA**

(Studi di MTsN 12 Jombang kelas VIII)



RIA APRILIA SUSANTI

143210088

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2018**

**HUBUNGAN FUNGSI AFEKTIF KELUARGA DENGAN KECERDASAN
EMOSIONAL REMAJA**

(Studi di MTsN 12 Jombang kelas VIII)

SKRIPSI

Di Ajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan

Pada Program Studi S1 Keperawatan Pada Sekolah Tinggi

Ilmu Kesehatan Insan Cendikia Medika Jombang.

RIA APRILIA SUSANTI

143210088

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CEDIKIA MEDIKA
JOMBANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ria Aprilia Susanti

NIM : 143210088

Jenjang : Sarjana

Program Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Jombang, 5 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



Ria Aprilia Susanti

NIM 14.321.0088

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ria Aprilia Susanti

NIM : 143210088

Jenjang : Sarjana

Program Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Jombang, 5 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



Ria Aprilia Susanti
NIM 14.321.0088

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

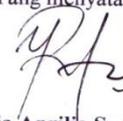
Nama : RiaApriliaSusanti
NIM : 14.321.0088
Tempat dan tanggal lahir : Jombang,01 April 1996
Program Studi : S1 Keperawatan
Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan “Insan Cendekia
Medika” Jombang

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Kecerdasan Emosional Remaja di MTsN 12 Jombang Kelas VIII”. Adalah bukans kripsi orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang tela hdisebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Jombang, 7 Agustus 2018

Yang menyatakan



Ria Aprilia Susanti
14.321.0088



RIWAYAT HIDUP

Penulis di lahirkan di Jombang, Jawa Timur pada tanggal 01 April 1996. Penulis merupakan Putri pertama dari Bapak Muliono (Alm) dan ibu Siti Barokah. Pada tahun 2008 penulis lulus dari MI Bustanul Ulum Mojokuripan Sumobito Jombang, pada tahun 2011 penulis lulus dari MTs Al –Hikmah Janti Jogoroto Jombang , Pada tahun 2014 penulis lulus dari MA Darul Ulum Sumber Pengantin Jogoroto Jombang , Pada tahun 2014 masuk STIKES “Insan Cendikia Medika Jombang “ penulis memilih program studi S1 Keperawatan dari lima program studi yang ada di STIKES ICMe Jombang.

Demikia Daftar Riwayat Hidup saya buat dengan sebenar- benarnya .

Jombang, 7 Agustus 2018



Ria Aprilia Susanti

v

MOTTO

**“ Kamu punya orang tua? Bagaimana caramu membanggakannya?
LAKUKAN YANG TERBAIK UNTUK MEREKA HINGGA TETESAN
AIR MATA KEBANGGAAN TERCURAH PADAMU**

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : HUBUNGAN FUNGSI EFEKTIF KELUARGA DENGAN
KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA (Studi di MTsN 12
Jombang kelas VIII)

Nama Mahasiswa : Ria Aprilia Susanti

NIM : 143210088

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING
PADA TANGGAL 7 Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Hindyah Ike S., S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIK.04.06.059



Dwi Puji Wijayanti., S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIK. 03.05.048

Mengetahui,

Ketua STIKes ICMe

Ketua Program Studi S1 Keperawatan



H. Imam Fatoni, SKM., MM.
NIK.03.04.022



Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIK. 04.05.053

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal ini diajukan oleh :

Nama Mahasiswa : Ria Aprilia Susanti
NIM : 14.321.0088
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan
Judul : Hubungan Fungsi Afektif Keluaraga dengan kecerdasan Emosional Remaja di MTsN 12 Jombang Kelas VIII.

Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi S1 keperawatan.

Komisi Dewan Penguji,

Ketua dewan Penguji : Sri Sayekti, Ssi.,M,Ked

()

Penguji 1 : Hindyah Ike S.,S.Kep.Ns.M.Kep

()

Penguji 2 : Dwi Puji.,S.Kep.Ns.M.Kes

()

Ditetapkan di : Jombang

Pada tanggal : 7 Agustus 2018

LEMBAR PERSEMBAHAN

Sujud Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT karena-Nya Skripsi ini bisa terselesaikan ,serta saya haturkan sholawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW. Dengan penuh kecintaan dan keikhlasan saya persembahkan skripsi ini untuk turut berterimakasih kepada :

1. Orang tuaku Ibu Siti Barokah , Bpk kandungku Bpk.Muliono (Alm) dan Bpk angkatku Maksun, adikku Rena Dwi Ambar Sari, Suamiku Wahyu Singgih Zulkurniawan, putriku Zeevana Ulya Yasmin, Squad WeddTeam (Ismi, Ellin, Nirwana, Neva, Nimas, Lismi dan Lailatul) yang tidak henti memberikan cinta ,kasih sayang dan semangat tiada henti , Lantunan doa yang selalu di tujukan mereka kepadaku , tanpa itu semua dari mereka tidak akan berarti apa- apa.
2. Pembimbing utama Ibu Hindyah Ike S.S.Kep.Ns M.Kep dan pembimbing anggota Ibu Dwi Puji W S.Kep.Ns M.Kes dan sekaligus Penguji Utama Ibu Sri Sayekti S.si.,M,Ked terimakasih telah membimbing dengan penuh kesabaran.
3. Dosen – dosen dan Teman-temanku kelas B angkatan 2014 Stikes Icme Jombang terimalah ini sebagai persembahan karena kita sudah bersama-sama selama ini .

Jombang, 7 Agustus2018

Ria Aprilia Susanti

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan kecerdasan Emosional Remaja di MTsN 12 Jombang Kelas VIII”. Skripsi ini ditulis sebagai persyaratan kelulusan demi menempuh Program Studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.

Penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak H. Imam Fatoni, SKM, MM. selaku ketua STIKes ICMe Jombang, ibu Inayatur Rosidah S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Kaprodi S1 Keperawatan STIKes ICMe Jombang, Ibu Hindyah Ike S.,S.Kep.Ns.M.Kep selaku Pembimbing 1 dan ibu DwiPuji.,S.Kep.Ns.M.Kes selaku Pembimbing 2 yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, kepada Kepala sekolah MTsN 12J ombang yang telah memberikan ijin penelitian, kedua Orang Tua yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil selama menempuh pendidikan di STIKes ICMe Jombang, serta semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan skripsi ini dan teman-teman yang ikut serta memberikan saran dan kritik sehingga penelitian ini dapat terselasaikan tepat waktu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih kurang dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata peneliti berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jombang, 7 Agustus 2018

Peneliti

ABSTRAK

HUBUNGAN *FUNGSI AFEKTIF KELUARGA* DENGAN *KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA*

(Studi di Madrasah TsanawiyahNagri 12 Jombang)

Oleh:

RiaApriliaSusanti

14.321.0088

Pada masa remaja sering terjadi adanya kesenjangan dan konflik antar remaja dan orang tuanya. Pada saat ini ikatan emosional menjadi berkurang dan remaja sangat membutuhkan kebebasan emosional dari orang tua. Sifat remaja yang ingin memperoleh kebebasan emosional dan sementara orang tua yang jarang sekali mengawasi dan melindungi anaknya. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja kelas VIII di MTsN 12 Jombang.

Desain penelitian ini menggunakan *analitik kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebanyak 120 remaja di MTsN 12 Jombang yang duduk di kelas VIII dan 92 sampel dengan tehnik *propotionalte stratified sampling*. Variabel independen *fungsi afektif keluarga* dan variable dependen *kecerdasan emosional remaja*. Instrumen penelitian ini menggunakan *kuesioner*, pengolah data *editing, coding, scoring* dan *tabulating* yang kemudian di analitik *uji rank spearman* dengan nilai $\alpha (0,05)$

Hasil penelitian ini di dapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki *fungsi afektif* yang cukup sebanyak 60 remaja (65,2%) dan sebagian besar responden memiliki *kecerdasan emosional* yang cukup sebanyak 67 remaja (72,8%) .Berdasarkan hasil *uji statistic rank spearman* diperoleh nilai besar $p = 0,000$.

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu ada hubungan *fungsi afektif keluarga* dengan *kecerdasan emosional remaja*.

Kata kunci :Remaja, Fungsi afektif keluarga, Kecerdasan emosional remaja

ABSTRACT
FUNCTIONS OF FAMILY AFFECTIVE FUNCTIONS WITH
TEENS EMOTIONAL INTELLIGENCE
(Study at Madrasah TsanawiyahNegri 12 Jombang)

By:
RiaApriliaSusanti
14.321.0088

In adolescence there is often a gap and conflict between adolescents and their parents. At this time emotional bonding becomes less and teenagers desperately need emotional freedom from parents. The nature of adolescents who want to gain emotional freedom and while parents rarely supervise and protect their children. The purpose of the study to determine whether there Is there relation affective function of the family with emotional intelligence adolescent class VIII in MTsN 12 Jombang.

The design of this study using *quantitative analytics* with *cross sectional approach*. Population of 120 teenagers in MTsN 12 Jombang who sit in class VIII and 92 samples with propotionalte stratified sampling technique. Variabel independent affective function of families and dependent variable of adolescent emotional intelligence. The instrument of this research using *questioner, editing, processing, coding, scoring and tabulating* which then in *analytical rank spearman* test with α value (0,05)

The results of this study obtained the results that most respondents have enough affective function as many as 60 teenagers (65.2%) and most respondents have enough emotional intelligence as much as 67 teenagers (72.8%). Based on the results of *statistical test rank spearman* obtained big value $p = 0,000$

Conclusion in this research that there is relation of affective function of family with adolescent emotional intelligence.

Keywords: Teens, Affective Function of the Family, Emotional Intelligence of Teens

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	I
SURAT KEASLIAN.....	Iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	Vi
MOTTO.....	Vii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	Viii
LEMBAR PENGESAHAN.....	ix
LEMBAR PERSEBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	Xi
ABSTRAK.....	Xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
DAFTAR LAMBANG.....	xix
DAFTAR SINGKATAN.....	xx
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4

1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep remaja.....	6
2.1.1 Pengertian remaja.....	6
2.1.2 Batas usia remaja.....	6
2.1.3 Ciri-ciri remaja.....	7
2.1.4 Tugas perkembangan remaja.....	8
2.2 Konsep <i>Kecerdasan Emosi</i>	9
2.2.1 Pengertian <i>kecerdasan emosi</i>	9
2.2.2 Aspek-aspek <i>kecerdasan emosi</i>	12
2.2.3 Faktor-faktor <i>kecerdasan emosi</i>	15
2.2.4 Upaya Meningkatkan <i>kecerdasan emosi</i>	17
2.3 Konsep Keluarga.....	18
2.3.1 Pengertian keluarga.....	18
2.3.2 Tipe Keluarga.....	18
2.3.3 Fungsi Keluarga.....	19
2.3.4 Dimensi Dasar Struktur Keluarga.....	19
2.3.5 Tahap-tahap Perkembangan keluarga.....	20

2.4 Konsep Fungsi Afektif	22
2.4.1 Definisi Fungsi Afektif.....	22
2.4.2 Komponen Fungsi Afektif.....	23
2.4.3 Pentingnya Fungsi Afektif	24
2.4.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>fungsi Afektif</i>	26
2.4.5 Teori Fungsi Afektif.....	27
2.5 Hubungan antara fungsi Afektif keluarga dengan Kecerdasan Emosional Remaja.....	35
2.6 Hasil Peneliti Terkait.....	38
2.6.1 Arie Kusmaningrum.....	38
2.6.2 Elza Mursafitri	39
2.6.3 Dwi Yuniar.....	40
 BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
3.1 Kerangka Konseptual.....	41
3.2 Hipotesis.....	42
 BAB 4 METODE PENELITIAN	
4.1 Jenis Penelitian.....	43
4.1 Desain Penelitian.....	44
4.3 Waktu dan Tempat Penelitian.....	44
4.4 Populasi, Sampel dan Sampling.....	45
4.5 Kerangka Kerja.....	48

4.6 Identifikasi Variabel.....	49
4.7 Definisi Operasional.....	49
4.8 Pengumpulan Data dan Analisa Data.....	51
4.9 Etika Penelitian.....	59
BAB 5 HASIL PENELITIAN	61
5.1 Hasil Penelitian.....	61
5.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	62
5.1.2 Data Umum.....	63
5.1.3 Data Khusus.....	64
5.2 Pembahasan.....	66
5.2.1 Pembahasan hasil fungsi afektif.....	68
5.2.2 Pembahasan kecerdasan emosional.....	70
5.2.3 Hasil Hubungan Fungsi Afektif dengan kecerdasan emosional.....	70
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan.....	
6.2 Saran.....	
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Definisi operasional	50
Tabel 5.1	Data Umum berdasarkan umur	62
Tabel 5.2	Data Umum berdasarkan kelas	62
Tabel 5.3	Data Umum berdasarkan jenis kelamin	62
Tabel 5.4	Data Khusus fungsi afektif	63
Tabel 5.5	Data Khusus Kecerdasan Emosional	63
Tabel 5.6	Analisa Hubungan	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar3.1		
	Kerangka konseptual.....	41
Gambar4.1	Kerangka kerja penelitian hubungan <i>kecerdasan emosional remaja dengan kecerdasan emosional remaja</i>	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar penjelasan penelitian.....	75
Lampiran 2	Lembar persetujuan penelitian.....	76
Lampiran 3	Lembar kisi-kisi <i>fungsiaktif</i>	77
Lampiran 4	Lembar kisi-kisi <i>kecerdasanemosional</i>	78
Lampiran 5	Kuesioner <i>fungsiaktif</i>	79
Lampiran 6	Kuesioner <i>kecerdasanemosional</i>	81
Lampiran 7	Surat pernyataan perpustakaan.....	83
Lampiran 8	Surat ijin penelitian.....	84
Lampiran 9	Lembar konsul dosen pembimbing 1.....	85
Lampiran 10	Lembar konsul dosen pembimbing 2.....	86

DAFTAR LAMBANG

1. H_1/H_a : Hipotesis alternatif
2. α : Alfa (tingkat signifikansi)
3. $>$: Lebih besar
4. $<$: Lebih kecil
5. % : Prosentase

DAFTAR SINGKATAN

1. STIKes : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
2. ICMe : Insan Cendekia Medika
3. MTsN : Madrasah TsanawiyahNegri
4. WHO : World Health Organization
5. HIV : Human Imuno Virus

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja adalah periode perkembangan selama dimana individu mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, biasanya antara usia 13-20 tahun. Istilah *adolesens* biasanya menunjukkan titik dimana reproduksi mungkin dapat terjadi. Perubahan hormonal pubertas mengakibatkan perubahan penampilan pada orang muda, dan perkembangan mental mengakibatkan kemampuan untuk menghipnotis dan berhadapan dengan abstraksi (Potter,2010). Pada masa remaja sering terjadi adanya kesenjangan dan konflik antar remaja dan orang tuanya. Misalnya remaja memiliki keluarga akan tetapi mereka jarang memberikan kasih sayangnya karena orang tua sibuk bekerja, banyak hal yang mereka lakukan dengan teman tetapi orang tua terkadang tidak mau mendukung apa yang diinginkan oleh remaja tersebut, konflik antar teman ataupun masalah pelajaran di sekolah. Pada saat ini ikatan emosional menjadi berkurang dan remaja sangat membutuhkan kebebasan emosional dari orang tua. Sifat remaja yang ingin memperoleh kebebasan emosional dan sementara orang tua yang jarang sekali mengawasi dan melindungi anaknya (Olivia,2000). Fungsi keluarga terutama pada fungsi afektif keluarga jika tidak bisa berjalan dengan baik dapat menyebabkan emosi seorang remaja tidak stabil yang mengakibatkan kecerdasan emosional remaja tersebut tidak dapat membantu remaja memperoleh kematangan emosi yang baik dari remaja (Yusuf, 2015).

Data Demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia. Menurut WHO (2017) sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berumur 10-19 tahun. Sekitar 900 juta berada di negara sedang berkembang. Di Asia Pasifik dimana penduduknya merupakan 60% dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja umur 10-19 tahun. Di Indonesia menurut Biro Pusat Statistik (2017) kelompok umur 10-19 tahun adalah sekitar 22% yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan. Di Jawa timur menurut BPS (2017) remaja perempuan sekitar 51,9 % dan remaja laki-laki 48,1% dengan kasus Pernikahan usia remaja, Sex pra nikah dan Kehamilan tidak diinginkan, Aborsi 2,4 jt : 700-800 ribu adalah remaja , 343/100.000 (17.000/th, 1417/bln, 47/hr perempuan meninggal) karena komplikasi kehamilan dan persalinan ,HIV/AIDS: 1283 kasus, Miras dan Narkoba. Di jombang terdapat 67% remaja perempuan dan 33% laki-laki dan di tempat penelitian terdapat 55% perempuan dan 45% laki-laki. Dari hasil studi pendahuluan dari 150 remaja di MTsN 12 Jombang terdapat 30 siswa 16 laki-laki dan 14 perempuan yang mengalami kecerdasan emosionalnya contoh membolos sekolah, merokok dan tawuran antar teman berdasarkan hasil wawancara peneliti ke guru maupun wali kelas mereka.

Remaja saat ini lebih banyak mengalami kesulitan emosional dari pada generasi sebelumnya di seluruh dunia, khususnya pada usia 12-15 tahun. Mereka lebih merasa kesepian, pemurung, kurang menghargai sopan santun, lebih gugup, mudah cemas dan lebih memiliki emosi yang meledak-ledak. Hal ini dapat mempengaruhi kebutuhan dalam berinteraksi sosial remaja.

Karena pada masa remaja, mereka berusaha untuk menarik perhatian orang lain, menghendaki adanya popularitas, dan kasih sayang dari teman sebaya. Remaja pada fase ini secara psikologis dan sosial berada dalam situasi yang peka dan kritis. Peka terhadap perubahan dan mudah terpengaruh oleh berbagai perkembangan di sekitarnya (Hurlock,2010). Pada fase ini keluarga mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan remaja karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang meletakkan dasar-dasar kepribadian remaja. Fungsi afektif keluarga menurut model Mc master yang dijalankan orang tua sangat besar pengaruhnya bagi remaja. Karena keberfungsian keluarga yang mengutamakan adanya dialog antara remaja dan orang tua akan lebih menguntungkan bagi remaja, krena selain memberi kebebasan kepada anak, juga disertai adanya control orang tua sehingga apabila terjadi konflik atau perbedaan pendapat diantara mereka dapat dibicarakan dan diselesaikan secara bersama-sama (Mulyadi,2002).

Berdasarkan penjelasan tentang kecerdasan emosional remaja dengan data yang di temukan oleh peneliti tentang fungsi afektif keluarga yang sangat berperan penting bagi remaja untuk kehidupan sehari-harinya sehingga remaja tidak merasa dirinya tidak ada yang mendukung dengan apa saja yang di lakukan setiap harinya. Oleh karena itu peneliti memberikan upaya untuk mereka agar kecerdasan emosionalnya tetap di dapatkan dari keluarganya dengan menggunakan teori *model MC Master* karena fungsi afektif keluarga sangat membantu membentuk kecerdasan emosional remaja dengan selalu memberi dukungan penuh apa yang dilakukan remaja dan selalu mengawasinya.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja di MTsN 12 Jombang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja kelas VIII di MTsN 12 Jombang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja kelas VIII di MTsN 12 Jombang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi fungsi afektif keluarga di MtsN 12 Jombang
2. Mengidentifikasi kecerdasan emosional remaja kelas VIII di MtsN 12 Jombang
3. Menganalisis hubungan fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja kelas VIII di MTsN 12 Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah informasi dalam perkembangan ilmu keperawatan keluarga khususnya dalam pendidikan keperawatan dan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang hubungan fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

Menambah informasi, pengetahuan baru bagi keluarga untuk mengetahui sejauh mana pemenuhan fungsi afektif keluarga dengan remaja.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Remaja

2.1.1 Pengertian Remaja

Remaja adalah periode perkembangan selama dimana individu mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, biasanya antara usia 13-20 tahun. Istilah *adolesens* biasanya menunjukkan titik dimana reproduksi mungkin dapat terjadi. Perubahan hormonal pubertas mengakibatkan perubahan penampilan pada orang muda, dan perkembangan mental mengakibatkan kemampuan untuk menghipnotis dan berhadapan dengan abstraksi (Potter,2010)

Menurut Hurlock (1991) dalam Asrori (2011) remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasikan ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

2.1.2 Ciri-ciri Masa Remaja

Ciri-ciri masa remaja menurut ahli psikologi remaja Hurlock (2010). Masa Remaja mempunyai ciri tertentu yang membedakan pada periode sebelumnya.

Ciri-ciri remaja antara lain:

- a. Masa remaja sebagai periode yang paling penting yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak

langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.

- b. Masa remaja sebagai periode pelatihan. Disini berarti perkembangan masa kanak-kanak lagi dan belum dapat di anggap sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat paling sesuai dengan dirinya
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan, yaitu perubahan pada emosi, perubahan tubuh, minat dan peran (menjadi dewasa yang mandiri), perubahan pada nilai-nilai yang di anut, serta keinginan akan kebebasan.
- d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri yang di cari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat.
- e. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit di atur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini membuat banyak orang tua menjadi takut.
- f. Masa remaja adalah masa yang tidk realistik. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita
- g. Masa remaja sebagai masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan didalam usaha meninggalkan kebiasaan

pada usia sebelumnya dan didalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perilaku seks.

2.1.3 Tugas perkembangan

Remaja harus mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah melalui tindakan logis. Remaja dapat berfikir abstrak dan menghadapi masalah, remaja dapat mempertimbangkan beragam penyebab dan solusi yang sangat banyak. Untuk pertama kali remaja dapat bergerak melebihi sifat fisik atau konkret suatu situasi dan menggunakan yang beralasan untuk memahami keabstrakan (potter,2010)

2.2 Konsep Kecerdasan Emosional

2.2.1 Pengertian Kecerdasan emosional

Istilah kecerdasan emosional muncul secara luas pada pertengahan tahun 1990-an. Sebelumnya Gardner (Goleman,2009:50-53) mengemukakan 8 kecerdasan pada manusia (kecerdasan majemuk). Menurut Goleman (2009:50) menyatakan bahwa kecerdasan majemuk yang di kemukakan oleh Gardner adalah manifestasi dari penolakan akan pandangan *intelektual quotient* (IQ). Salovey (Goleman ,2009:57) , menempatkan kecerdasan emosional pribadi dari gardner sebagai definisi dasar dari kecerdasan emosional. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intipribadi. Kecerdasan emosi

dapat menempatkan emosi individu pada porsi yang tepat, memilih kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik.

Goleman (2009:45) menyatakan kecerdasan emosional merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi seorang pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan dan memahami secara lebih efektif terhadap daya kepekaan emosi yang mencakup kemampuan memotivasi diri sendiri atau orang lain, pengendalian diri, mampu memahami perasaan orang lain engan efektif, dan mampu mengelola emosi yang dapat di gunakan untuk membimbing pikiran untuk mengambil keputusan yang terbaik.

2.2.2 Aspek-aspek kecerdasan emosi

Sampai sekarang belum ada alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan emosi seseorang. Walaupun demikian, ada beberapa ciri-ciri yang mengindikasikan seseorang memiliki kecerdasan emosional. Goleman (2009:45) menyatakan bahwa secara umum ciri-ciri seseorang memiliki kecerdasan emosi adalah mampu memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir serta berempati dan berdoa. Lebih lanjut Goleman (2009:58) merinci lagi aspek-aspek kecerdasan emosi secara khusus sebagai berikut :

- a. Mengenali emosi diri, yaitu kemampuan individu yang berfungsi untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu, mencermati perasaan yang muncul. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya menandakan bahwa orang berada dalam kekuasaan emosi. Kemampuan mengenali diri sendiri meliputi kesadaran diri.
- b. Mengelola emosi, yaitu kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena kegagalan ketrampilan emosi dasar. Orang yang buruk kemampuan dalam ketrampilan ini akan terus menerus bernaung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar akan dapat bangkit kembali jauh lebih cepat.

Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan penguasaan diri dan kemampuan menenangkan kembali.

- c. Memotivasi diri sendiri, yaitu kemampuan untuk mengatur emosi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sangat penting untuk memotivasi dan menguasai diri. Orang yang memiliki ketrampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam upaya apapun yang dikerjakannya. Kemampuan ini di dasari oleh kemampuan mengendalikan emosi, yaitu menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati. Kemampuan ini meliputi : pengendalian dorongan hati, kekuatan berfikir positif dan optimis.
- d. Mengenali emosi orang lain, kemampuan ini disebut empati, yaitu kemampuan yang bergantung pada kesadaran diri emosional, kemampuan ini merupakan ketrampilan dasar dalam bersosial. Orang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan orang atau dikehendaki orang lain.
- e. Membina hubungan. Seni membina hubungan sosial merupakan ketrampilan mengelola emosi orang lain, meliputi ketrampilan sosial yang menunjang popularitas kepemimpinan dan keberhasilan hubungan antar pribadi.

aspek-aspek kecerdasan emosi menurut Goleman : mengenali emosi diri, mengelola emosi diri dan memotivasi diri sendiri. Kemudian dalam kecakapan sosial menurut Al Tridhonanto juga terdapat aspek

kecerdasan emosi menurut Goleman yaitu mengenali emosi orang lain. Sedangkan ketrampilan sosial menurut Al Tridhonanto terdapat aspek kecerdasan emosi menurut Goleman yaitu membina hubungan.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini menggunakan aspek-aspek dalam kecerdasan emosi dari Goleman yang meliputi : mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dikarenakan aspek-aspek menurut Goleman mencakup keseluruhan dan lebih terperinci.

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi

Kecerdasan emosi tidak ditentukan sejak lahir tetapi dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Ada beberapa factor yang mempengaruhi kecerdasan emosi individu menurut Goleman (2009:267-282), yaitu :

- a. Lingkungan keluarga. Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Peran serta orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua adalah subyek pertama yang perilakunya diidentifikasi, di internalisasi yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari kepribadian anak. Kecerdasan emosi ini dapat di ajarkan pada saat anak masih bayi dengan contoh-contoh ekspresi. Kehidupan emosi yang di pupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak di kemudian hari, sebagai contoh : melatih kebiasaan hidup disiplin dan bertanggung jawab, kemampuan berempati, kepedulian, dan sebagainya. Hal ini akan

menjadikan anak menjadi lebih mudah untuk menangani dan menenangkan diri dalam menghadapi permasalahan, sehingga anak-anak dapat berkonsentrasi dengan baik dan tidak memiliki banyak masalah tingkah laku seperti tingkah laku kasar dan negative.

- b. Lingkungan non keluarga. Dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan penduduk. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam aktifitas bermain anak seperti bermain peran. Anak berperan sebagai individu di luar dirinya dengan emosi yang menyertainya sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain. Pengembangan kecerdasan emosi dapat ditingkatkan melalui berbagai macam bentuk pelatihan di antaranya adalah pelatihan asertivitas, empati dan masih banyak lagi bentuk pelatihan yang lainnya.

Menurut Le Dove (Goleman 1997:20-32) bahwa factor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi antara lain :

1. Fisik. Secara fisik bagian yang paling menentukan atau paling berpengaruh terhadap kecerdasan emosi seseorang adalah anatomi saraf emosinya. Bagian otak yang digunakan untuk berfikir yaitu konteks (kadang-kadang disebut juga neo konteks). Sebagai bagian yang berada bagian otak yang mengurus emosi yaitu system limbic, tetapi sesungguhnya

antara kedua bagian inilah yang menentukan kecerdasan emosi seseorang.

2. Psikis. Kecerdasan emosi selain di pengaruhi oleh kepribadian individu juga dapat dipupuk dan diperkuat dalam diri individu.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang yaitu secara fisik dan psikis. Secara fisik terletak di bagian otak yaitu konteks dan system limbic, secara psikis di antaranya meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan non keluarga.

2.2.4 Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional

Upaya meningkatkan kecerdasan Emosional banyak dikemukakan oleh para praktisi dan peneliti, antara lain: Robert K. Cooper, Ph.D dan Ayman Sawaf memberikan suatu metode untuk meningkatkan kecerdasan emosi yaitu: meluangkan waktu dua atau tiga menit dan bangun lima menit lebih awal dari pada biasanya. “Duduklah dengan tenang, pasang telinga hati anda, keluarkan dari pikiran anda dan masuklah ke dalam hati, yang penting disini menulis apa yang anda rasakan.” Cara ini secara langsung mendatangkan kejujuran emosi (hati), berikut kebijaksanaan yang terkait dan membawanya ke permukaan sehingga anda dapat menggunakannya secara Efektif.

2.3 Konsep Keluarga

2.3.1 Pengertian keluarga

Keluarga adalah satu atau lebih individu yang tinggal bersama, sehingga mempunyai ikatan emosional dan mengembangkan dalam interelasi sosial, peran dan tugas. Sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental emosional serta sosial dari tiap anggota keluarga. keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, mempunyai peran masing – masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik keluarga adalah :

1. Terdiri dari dua atau lebih individu yang diikat oleh hubungan perkawinan atau adopsi.
2. Anggota keluarga biasanya hidup bersama atau jika terpisah mereka tetap memperhatikan satu sama lain.
3. Anggota keluarga berinteraksi satu sama lain dan masing-masing mempunyai peran sosial suami, istri, anak, kakak, adik.
4. Mempunyai tujuan ;
 - a. menciptakan dan mempertahankan budaya,
 - b. meningkatkan perkembangan fisik, psikologis, dan sosial anggota.

2.3.2 Tipe Keluarga Keluarga

inti/Nuclear family, yaitu suatu rumah tangga yang terdiri dari suami istri, dan anak (kandung atau angkat). (Murwani, 2007)

2.3.3 Fungsi keluarga Friedmann (1986) mengidentifikasi lima fungsi dasar keluarga, sebagai berikut :

1. Fungsi Afektif
2. Fungsi Sosialisasi
3. Fungsi Ekonomi
4. Fungsi Reproduksi
5. Fungsi Perawatan Kesehatan

2.3.4 Dimensi Dasar Struktur Keluarga

Menurut Friedman struktur keluarga terdiri atas :

A. Pola dan proses komunikasi

Pola interaksi keluarga yang bersifat terbuka dan jujur, Selalu menyelesaikan konflik keluarga berpikiran positif, dan tidak mengulang – ulang isu dan pendapat sendiri. Karakteristik komunikasi keluarga berfungsi untuk :

1) Karakteristik pengirim :

- a) Yakin dalam mengemukakan sesuatu atau pendapat.
- b) Apa yang disampaikan jelas dan berkualitas.
- c) Selalu meminta dan menerima umpan balik.

2) Karakteristik penerima :

- a) Siap mendengarkan masukan dan pendapat dari anggota keluarga

- b) Memberikan umpan balik dari setiap pendapat yang di kemukakan anggota keluarga.
- c) Melakukan validasi

B. Struktur Peran

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi social yang di berikan. Yang dimaksud dengan posisi atau status adalah posisi individu dalam masyarakat misalnya sebagai suami, istri, anak dan sebagainya. Tetapi terkadang peran ini tidak dapat di jalankan oleh masing-masing individu dengan baik. Ada beberapa anak yang terpaksa memenuhi kebutuhan anggota keluarga yang lain sedang orang tua mereka entah kemana atau malah berdiam diri di rumah.

C. Struktur Kekuatan

Ada beberapa macam tipe kekuatan struktur kekuatan :

- 1) Legitimate power/kekuasaan/hak untuk mengontrol Wewenang primer yang merujuk pada kepercayaan bersama bahwa dalam suatu keluarga satu orang mempunyai hak untuk mengontrol tingkah laku anggota keluarga yang lain.
- 2) Referent power/seseorang yang ditiru Kekuatan yang dimiliki orang-orang tertentu terhadap orang lain karena identifikasi positif terhadap mereka, seperti identifikasi positif seorang anak dengan orang tua (role mode).
- 3) Reward power/kekuasaan penghargaan Pengaruh kekuasaan karena adanya harapan yang akan diterima oleh seseorang dari

orang yang mempunyai pengaruh karena kepatuhan seseorang. Seperti ketaatan anak terhadap orang tua.

- 4) Coercive power/kekuasaan paksaan/dominasi Sumber kekuasaan mempunyai kemampuan untuk menghukum dengan paksaan, ancaman, atau kekerasan bila mereka tidak mau taat.
- 5) Affective power/kekuasaan afektif kekuasaan yang diberikan melalui manipulasi dengan memberikan atau tidak memberikan afeksi atau kehangatan, cinta kasih misalnya hubungan seksual pasangan suami istri.

D. Nilai-Nilai Keluarga

Nilai merupakan suatu system sikap dan kepercayaan yang secara sadar atau tidak mempersatukan anggota keluarga dalam satu budaya. Nilai keluarga juga merupakan suatu perkembangan norma dan peraturan. Norma adalah pola perilaku yang baik, menurut masyarakat berdasarkan system dalam keluarga. Budaya adalah kumpulan dari pola perilaku yang dapat dipelajari, dibagi, dan ditularkan dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah.

2.4 Konsep Fungsi Afektif

2.4.1 Definisi Fungsi Afektif

Fungsi afektif adalah fungsi internal keluarga, yang merupakan basis kekuatan keluarga. Fungsi afektif merupakan pemenuhan kebutuhan psiko sosial. Keberhasilan melaksanakan fungsi afektif tampak pada kebahagiaan dan kegembiraan dari seluruh anggota keluarga.

Tiap anggota keluarga saling mempertahankan iklim yang positif. Hal tersebut dapat dipelajari dan dikembangkan melalui interaksi dan hubungan dalam keluarga. Dengan demikian, keluarga yang berhasil melaksanakan fungsi afektif, seluruh anggota keluarga dapat mengembangkan konsep diri positif. Komponen yang perlu dipenuhi oleh keluarga dalam melaksanakan fungsi afektif adalah :

1. Saling mengasuh ; cinta kasih, kehangatan, saling menerima, saling mendukung antar anggota keluarga, mendapatkan kasih sayang dan dukungan dari anggota yang lain. Maka, kemampuan untuk memberikan kasih sayang akan meningkat, yang pada akhirnya tercipta hubungan yang hangat dan saling mendukung. Hubungan intim didalam keluarga merupakan modal besar dalam memberikan hubungan dengan orang lain diluar keluarga / masyarakat
2. Saling menghargai; Bila anggota saling menghargai dan mengakui keberadaan dan setiap hak anggota keluarga serta selalu mempertahankan iklim yang positif, maka fungsi afektif akan tercapai.
3. Ikatan dan identifikasi ikatan keluarga dimulai sejak pasangan sepakat memulai hidup baru. Ikatan anggota keluarga dikembangkan melalui proses identifikasi dan penyesuaian pada berbagai aspek kehidupan anggota keluarga.

2.4.2 Komponen fungsi Afektif

Fungsi afektif meliputi persepsi keluarga tentang pemenuhan kebutuhan-kebutuhan psikososial anggota keluarga. Melalui pemenuhan

fungsi ini, maka keluarga menjalankan tujuan-tujuan psikososial yang utama, yaitu :

1. Membentuk sifat-sifat kemanusiaan dalam diri mereka
2. Stabilisasi kepribadian dan tingkah laku
3. Kemampuan menjalin tingkah laku
4. Kemampuan menjalin berhubungan secara lebih akrab dan harga diri

2.4.3 Pentingnya Fungsi Afektif

Fungsi Afektif berhubungan dengan fungsi-fungsi internal keluarga, perlindungan dan dukungan psikososial bagi para anggotanya. Keluarga melakukan tugas-tugas yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan yang sehat bagi anggotanya dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosio-emosional anggotanya, mulai dari tahun ke tahun awal kehidupan individu dan terus berlangsung sepanjang hidupnya.

Citra individu dan perasaan memiliki dari individu tersebut di peroleh lewat interaksi kelompok primer (keluarga). Malahan, keluarga bertindak sebagai sumber utama dari cinta, persetujuan, penghargaan dan dukungan.

Dalam upaya untuk mencapai peran keluarga untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosio-emosional anggota keluarga, keluarga memangku tanggung jawab yang berat, khususnya dengan melihat fakta bahwa keluarga sering pindah dan sering tidak memiliki system pendukung sosial yang seharusnya mereka miliki. Bahkan, keluarga saat

ini umumnya memiliki jumlah anggota yang lebih sedikit, dan dengan demikian ada sedikit anggota keluarga untuk membagi tugas-tugas untuk memenuhi kebutuhan satu sama lain demi persahabatan, cinta dan dukungan.

Kasih sayang di kalangan anggota keluarga menghasilkan suasana emosional pengasuhan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan secara positif, dan perasaan memiliki kompetensi pribadi. Pengasuhan keluarga berkaitan dengan perilaku promosi kesehatan dan hasil yang sehat. Mengingat semakin meningkatnya penekanan pada pentingnya hubungan keluarga, maka tidaklah mengejutkan bila di temukan peningkatan paralel pada angka perceraian. Undang-undang perceraian bersifat permisif membuat perceraian lebih dapat masuk ke sector dalam masyarakat, dan stigma sosial yang semakin longgar, bersama-sama dengan faktor-faktor lain seperti prestasi yang di buat oleh gerakan wanita, juga memfasilitasi trend nasional ini. Karena perceraian merupakan suatu pilihan yang ada dalam banyak keluarga saat ini, kebanyakan keluarga melakukan perceraian karena kepuasan berkeluarga bukan kebutuhan atau karena tekanan sosial yang kuat.

Pentingnya mengkaji fungsi efektif keluarga merupakan hal tidak bisa di pungkiri. Karena fungsi efektif ini begitu vital bagi kelangsungan hidup keluarga dan berfungsinya keluarga secara keseluruhan dan anggota keluarga secara individual, maka pengkajian dan intervensi di bidang ini sangat penting. Konseling kesehatan dan penyuluhan kesehatan merupakan strategi penting yang dapat di gunakan dalam membantu

keluarga menggalang hubungan mereka dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka satu sama lain dengan lebih baik. Pertimbangan menyangkut fungsi efektif terutama di anggap penting dalam berkerja dengan keluarga-keluarga muda dengan bayi baru lahir dan bayi, dimana hubungan orang tua dan bayi sangat penting dalam kaitannya dengan dampak jangka panjang terhadap masa depan individu keluarga.

2.4.4 Faktor yang mempengaruhi fungsi afektif

Menurut Feiring dan Lewis (1984 dalam Friedman 2002), ada bukti kuat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa keluarga besar dan keluarga kecil secara kualitatif menggambarkan

1. pengalaman-pengalaman perkembangan. Anak-anak yang berasal dari keluarga kecil menerima lebih banyak perhatian dari pada anak-anak yang berasal dari keluarga yang lebih besar.
2. Dukungan yang diberikan oleh orang tua (khususnya ibu)
3. Usia Menurut Friedman (2002), ibu yang masih muda cenderung untuk lebih tidak bisa merasakan atau mengenali kebutuhan anaknya dan juga lebih egosentris di bandingkan ibu-ibu yang lebih tua.

2.4.5 Teori Fungsi afektif keluarga

The McMaster Model of Family Functioning (MMFF) merupakan konseptualisasi dari keluarga di dasarkan kepada klinis. Model MMFF ini mendeskripsikan perangkat struktur dan organisasi dari kelompok keluarga dan pola-pola transaksi antara anggota keluargayang dapat

membedakan antara fungsi keluarga yang baik dan fungsi keluarga yang kurang baik.(Epstein et al, 1983).

Terdapat 6 dimensi dari fungsi afektif keluarga menurut teori *The McMaster Model of Family Functioning (MMFF)* :

1. Pemecahan masalah

Dimensi ini menunjukkan kepada kemampuan keluarga untuk memecahkan masalah pada setiap level sehingga dapat menjaga fungsi keluarga tetap efektif. Masalah yang dihadapi dalam keluarga secara konseptual dibagi menjadi 2 tipe, yaitu masalah instrumental dan masalah afektif. Masalah instrumental berkaitan dengan masalah teknis dalam kehidupan sehari-hari seperti pengaturan keuangan atau memutuskan lokasi tempat tinggal. Masalah afektif merupakan masalah yang berhubungan dengan pengalaman emosi dan perasaan (Miller et al.,2000).

Dalam *The McMaster Model of Family Functioning (MMFF)*, terdapat 7 tahapan dalam proses menyelesaikan masalah .(Epstein et al, 2003). Yaitu :

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Mengkomunikasikan masalah dengan orang yang tepat dalam keluarga
- c. Mengembangkan alternative sosial yang mungkin untuk dilakukan
- d. Memutuskan untuk melakukan salah satu alternative solusi

- e. Melaksanakan keputusan
- f. Melakukan monitoring terhadap langkah yang telah dilaksanakan
- g. Melakukan evaluasi terhadap keefektifan proses pemecahan masalah.

Keluarga yang berfungsi dengan baik akan membuat langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan masalah terlebih dahulu, mendiskusikan permasalahan, mengkomunikasikan permasalahan tersebut satu sama lain, dan memutuskan tindakan yang tepat.(Epstein et al, 2003).

1. Komunikasi

Komunikasi dalam fungsi keluarga didefinisikan sebagai pertukaran informasi secara verbal di dalam keluarga .(Epstein et al, 2003). Komunikasi disini di fokuskan pada komunikasi secara verbal yang lebih dapat diukur. Bukan berarti komunikasi nonverbal dalam keluarga menjadi tidak penting. Hanya saja komunikasi nonverbal memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mengalami kesalahpahaman. Selain itu, komunikasi nonverbal secara metodeologis sulit diukur menjadi data dalam penelitian (Miller et al, 2000). Fokus pada *The McMaster Model of Family Functioning (MMFF)* adalah melihat pola komunikasi dalam keluarga .(Epstein et al, 2003).

Komunikasi dalam keluarga juga dibagi menjadi dua area komunikasi instrumental dan komunikasi Afektif. Ada dua aspek lain bisa dilihat dalam komunikasi yang jelas terselubung, dan langsung atau tidak langsung. Pada komunikasi yang jelas atau terselubung dapat di lihat

apakan isi dari pesan tersebut disampaikan melalui pernyataan yang jelas atau hanya sebagai pernyataan kamflase, samar-samar, atau ambigu. Pada komunikasi yang dilihat dalam kontinum langsung atau tidak langsung di tujukan pada orang yang tepat atau dialihkan kepada orang lain.

2. Peran

Peran didalam keluarga didefinisikan sebagai perilaku yang memiliki pola terselubung yang dikatakan oleh anggota keluarga untuk memenuhi fungsi keluarga .(Epstein et al, 2003). Terdapat beberapa fungsi dimana seluruh anggota keluarga dapat memahami fungsi tersebut untuk menciptakan keluarga yang sehat MMFF menemukan adanya 5 peran dasar keluarga yaitu :

- a. Penyediaan sumber daya, meliputi fungsi dan tugas yang berkaitan dengan penyediaan uang, makanan, pakaian, dan tempat tinggal.
- b. Perawatan dan dukungan, meliputi penyediaan kenyamanan, kehangatan, rasa aman, dan dukungan untuk anggota keluarga.
- c. Kepuasan seksual dewasa, pasangan suami istri secara personal merasakan kepuasan dalam hubungan seksual satu sama lain.
- d. Pengembangan pribadi, merupakan tugas dan fungsi keluarga untuk mendukung anggota keluarga dalam mengembangkan keterampilan pribadi, termasuk

perkembangan fisik, emosi, sosial, dan pendidikan anak-anak, serta pengembangan karir dan perkembangan sosial dewasa.

- e. Pemeliharaan dan pengelolaan system keluarga, meliputi berbagai fungsi yang melibatkan teknik dan tindakan yang dibutuhkan untuk mempertahankan standar keluarga seperti pengambilan keputusan, batasan dan fungsi keanggotaan dalam keluarga, implementasi dan control perilaku, pengaturan keuangan rumah tangga, dan hal-hal yang berkaitan dengan pengasuhan dan kesehatan keluarga.

Fungsi keluarga dapat dikatakan baik adalah keluarga yang dapat memenuhi semua fungsi kebutuhan keluarga. Selain itu, keluarga yang sehat adalah keluarga yang memiliki proses penyebaran dan pelaksanaan tanggung jawab yang jelas dan tepat (Epstein et al., 1978).

3. Responsivitas Afektif

Responsivitas afektif didefinisikan sebagai kemampuan berespon terhadap stimulus yang ada dengan kualitas dan kuantitas perasaan yang tepat ((Epstein et al., 2003). Pada dimensi ini terdapat aspek kuantitatif yang berfokus pada derajat respon afektif berdasarkan kontinum dari ketiadaan respon sampai respon yang wajar, atau respon yang cukup dapat di terima sampai respon yang berlebihan. Sedangkan pada aspek kualitatif dapat dilihat apakah anggota keluarga dapat berespon dengan menggunakan berbagai macam variasi emosi yang

ada dan respon yang ditampilkan sesuai dengan stimulus dan konteks situasi yang terjadi (Miller, 2000).

Pada keluarga yang sehat, seluruh anggota keluarga memiliki kemampuan untuk mengekspresikan berbagai macam emosi, emosi yang di tampilkan sesuai dengan konteks situasi, dan memiliki kesesuaian sesuai intensitas dan durasi.

4. Keterlibatan afektif

Keterlibatan afek merupakan sejauh mana anggota keluarga menunjukkan keterkaitan dan penghargaan kepada aktivitas dan minat anggota keluarga lainnya (Epstein et al, 2003). Dimensi ini memfokuskan kepada seberapa banyak keterkaitan yang ditunjukkan oleh anggota keluarga satu sma lain.

5. Kontrol perilaku

Dimensi ini menjelaskan mengenai pola yang di adopsi oleh keluarga untuk menangani perilaku anggota keluarga dalam tiga area berikut ini yaitu, situasi yang membahayakan secara fisik, situasi yang melibatkan pemenuhan kebutuhan dan dorongan psikobiologis, situasi yang melibatkan perilaku sosialisasi interpersonal baik di antara anggota keluarga maupun dengan orang lain di luar keluarga.(Epstein et al, 2003).

Setiap keluarga memiliki aturan standar masing-masing tentang perilaku yang bisa diterima pada setiap anggota keluarga. Terdapat 4 kategori control perilaku dalam keluarga yang di dasarkan pada variasi standard dan perilaku yang dapat di terima :

- a. Kontrol perilaku yang kaku
- b. Kontrol perilaku yang fleksibel
- c. Kontrol perilaku laisses-fire
- d. Kontrol perilaku tidak beraturan

Berdasarkan penjelasan di atas, fungsi keluarga yang paling baik dan efektif adalah keluarga yang menerapkan control perilaku yang fleksibel, sedangkan fungsi keluarga yang paling tidak efektif adalah keluarga dengan tipe control perilaku yang tidak beraturan.

2.5 Hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja

Remaja awal dapat merasa lebih sebagai orang yang paling bahagia si suatu saat dan kemudian merasa sebagai orang yang paling malang di saat lain. Dalam banyak kasus, intensitas dari emosi mereka agaknya berada di luar proporsi dari peristiwa yang membangkitkannya. Remaja awal juga dapat merajuk, tidak mengetahui bagaimana cara mengapresiasi perasaan mereka secara cukup. Dengan sedikit atau tanpa provokasi sama sekali, mereka dapat menjadi sangat marah ke orang tuanya, memproyeksi perasaan-perasaan mereka yang tidak menyenangkan kepada orang lain (suntrock,2003)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Amerika terhadap para guru dan orang tua, rata-rata anak usia 12-15 tahun semakin parah dalam masalah spesifik berikut ini :

1. Menarik diri dari pergaulan atau masalah sosial, mereka lebih menyendiri, kurang bersemangat ,merasa tidak bahagia

2. Cemas dan depresi, merasa sering takut dan cemas, merasa tidak dicintai, gugup sedih, dan depresi
3. Memiliki masalah dalam hal perhatian atau berpikir, tidak mampu memusatkan perhatian atau duduk tenang : melamun, bertindak tanpa berpikir, bersikap terlalu tegang untuk berkonsentrasi
4. Nakal atau Agresif, bergaul dengan anak yang bermasalah : bohong, menipu, sering bertengkar, bersikap kasar terhadap orang lain, menuntut perhatian, bandel di rumah dan di sekolah.

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama kita untuk mempelajari emosi, dalam lingkungan yang akrab ini kita belajar bagaimana merasakan perasaan kita sendiri dan bagaimana orang lain menanggapi perasaan kita sendiri dan bagaimana orang lain menanggapi perasaan kita, bagaimana berpikir tentang perasaan ini dan pilihan-pilihan apa yang kita miliki untuk bereaksi serta bagaimana membaca dan mengungkapkan harapan dan rasa takut.

Pembelajaran emosi ini bukan hanya melalui hal-hal yang diucapkan dan dilakukan oleh orang tua secara langsung kepada anaknya, melainkan juga melalui contoh-contoh yang mereka berikan sewaktu menangani perasaan mereka sendiri atau perasaan yang bisa muncul antara suami dan istri.

2.6 Hasil Peneliti sebelumnya Terkait Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Kecerdasan Emosional

2.6.1 Arie Kusumaningrum, Hesty Trilonggani, Nurhalinah

Penelitian ini dilakukan oleh Arie Kusumaningrum, Hesty Trilonggani, Nurhalinah pada tahun 2017 dengan judul Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Kecerdasan Emosional remaja usia 12-15 tahun di Kelurahan Timbangan Ogan Ilir tahun 2017. Desain penelitian yang di gunakan adalah *Analitik Observasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini di lakukan pada bulan Juni 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja di Kelurahan Timbangan Ogan Ilir sebanyak laki-laki 48 orang dan perempuan 36 orang dengan teknik pengambilan sampel secara *incidental sampling*. Menggunakan alat bantu kuesioner kepada 84 responden dengan karakteristik responden remaja usia 12-15 tahun. Hasil penelitian dengan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja usia 12-15 tahun di Kelurahan Timbangan Ogan Ilir dengan nilai p value 0,018 ($\alpha \leq 0,05$) dan OR = 3,214. Untuk itu perlu diberikan informasi dan bimbingan kepada orang tua tentang pentingnya menciptakan fungsi afektif yang baik di lingkungan keluarga untuk mendukung kecerdasan emosional remaja.

2.6.2 Elza Mursafitri, Herlina, Safri

Penelitian ini dilakukan oleh Elza Mursafitri, Herlina, Safri pada tahun 2017 dengan judul Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Kecerdasan Emosional remaja usia 15-17 tahun di SMK Negeri 2 Pekanbaru. Desain penelitian yang di gunakan adalah *Deskriptif korelasi* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini di lakukan pada bulan Oktober 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja di SMK Negeri 2

Pekan Baru sebanyak 341 responden dengan teknik pengambilan sampel secara *Probability sampling*. Menggunakan alat bantu kuesioner. Hasil penelitian dengan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja usia 12-15 tahun di SMK Negeri 2 Pekanbaru. Hasil analisis hubungan fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja, yaitu jumlah remaja yang menunjukkan perilaku kecerdasan emosional yang tinggi mempunyai fungsi afektif keluarga yang tidak adekuat sebanyak 30.8%, sama dengan jumlah remaja yang menunjukkan perilaku kecerdasan emosional yang rendah mempunyai fungsi afektif keluarga yang adekuat sebanyak 30.8%. Berdasarkan uji *chisquare* diperoleh $p\text{ value} = 0.000 < \alpha$ (0.05) yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja.

2.6.3 Dwi Yuniar, Irma Darmawati

Penelitian ini dilakukan oleh Dwi Yuniar, Irma Darmawati pada tahun 2017 dengan judul Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Kecerdasan Emosional remaja usia 15-17 tahun. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kecerdasan emosional remaja di SMA kota Bandung. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dengan metode *cluster* sampling dan didapatkan 170 sampel. Data dianalisis menggunakan non-parametrik Uji *Spearman*. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh 27,1% remaja yang kurang mendapatkan dukungan dari

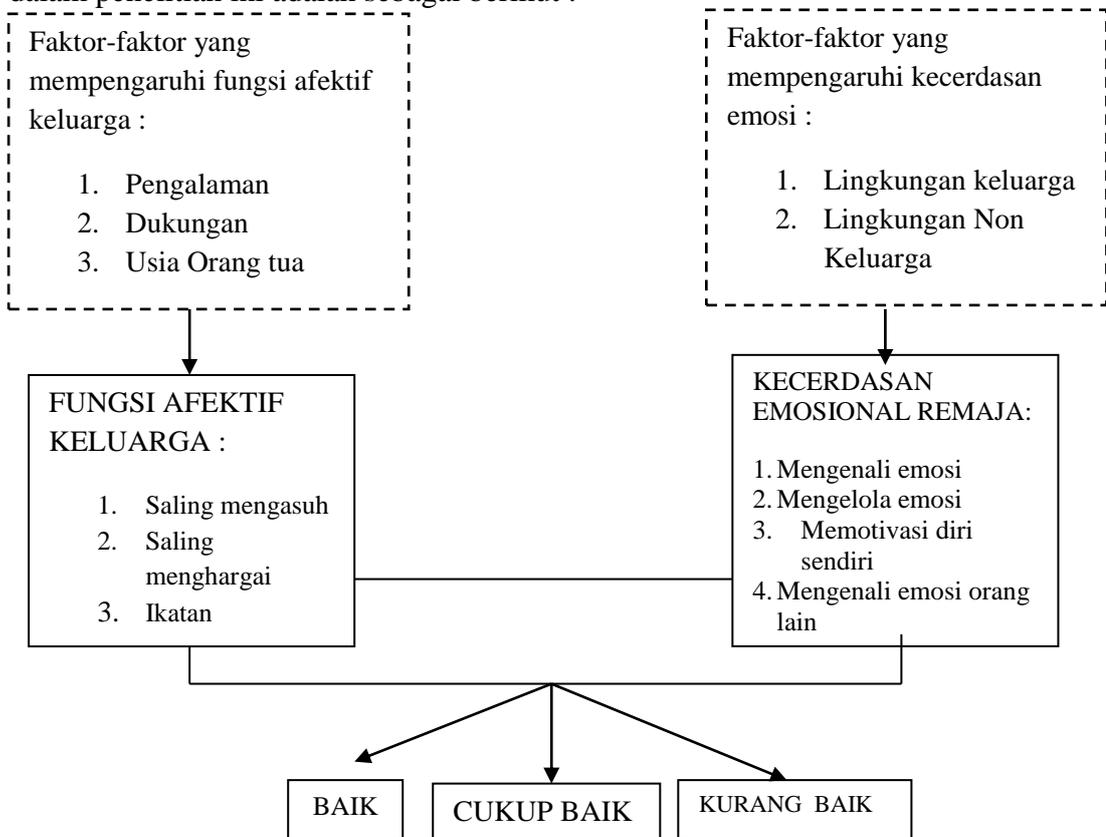
keluarga memiliki kecerdasan emosional dalam kategori rendah dan 31,2% remaja yang memperoleh dukungan dari keluarga memiliki kecerdasan emosional dalam kategori tinggi. Hasil uji *Spearman* menunjukkan *p-value* 0,033 ($p < 0,05$) r 0,163. H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang sangat rendah antara dukungan keluarga dengan kecerdasan emosional remaja di SMA kota Bandung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi perawat untuk melakukan promosi kesehatan mengenai psikologis remaja melalui program Bina Keluarga Remaja, Program Kesehatan Peduli Remaja, dan Usaha Kesehatan Sekolah.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan dibentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar konsep dan antar variable (Nursalam,2016). Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka konseptual Penelitian tentang Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Kecerdasan Emosional Remaja di MTsN 12 jombang.

Keterangan :

: Diteliti \longrightarrow : Mempengaruhi yang diteliti
 : Tidak Diteliti --- : Penghubung

Gambar 3.1 Menunjukkan bahwa variable fungsi afektif keluarga di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman,dukungan dan Usia Orang tua dengan indicator Saling mengasuh, Saling menghargai dan Ikatan dengan Kriteria : Nilai >76%: Baik,Nilai 56-75% : Cukup dan Nilai<56% : kurang (Notoatmojo,2010) Sedangkan variable kecerdasan emosional remaja di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari lingkungan keluarga dan lingkungan non keluarga dengan indicator Mengenal emosi, Mengelola emosi, Memotivasi diri sendiri dan Mengenal emosi orang lain dengan Kriteria : Nilai >76%: Baik,Nilai 56-75% : Cukup dan Nilai<56% : kurang (Notoatmojo,2010)

3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Menurut La Biondo-Wood dan Haber (1994) di dalam buku karangan Nursalam (2011), hipotesis adalah suatu pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variable yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian. Setiap hipotesis terdiri dari suatu unit atau bagian dari permasalahan. Pada penelitian ini hipotesis yang di ambil adalah :

(H₁) : Ada Hubungan antara Fungsi Afektif Keluarga dengan Kecerdasan Emosional Remaja di MTsN 12 Jombang kelas VIII.

BAB 4

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang akan dilakukan dalam proses penelitian (Alimul Aziz 2009, h.18). Pada bab ini akan diuraikan tentang : Desain Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Kerangka Kerja, Populasi, Sampel dan Sampling, Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel, Instrumen Penelitian, Pengumpulan dan Analisa Data, Etika Penelitian.

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian Jenis penelitian yang di gunakan peneliti adalah Studi Korelasional Studi ini mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variable berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Derajat hubungan variable-variabel dinyatakan dalam satu indeks yang dinamakan koefisien korelasi. Koefisien korelasi dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel atau untuk menyatakan besar-kecilnya hubungan antara kedua variabel.Studi korelasi bertujuan menguji hipotesis, dilakukan dengan cara mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasi antara variabel-variabel tersebut, agar dapat ditentukan variabel-variabel mana yang berkorelasi. (Surya Dharma, MPA., Ph.D, (2008) *Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan* : Jakarta)

4.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang disusun agar bisa menuntun peneliti untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan peneliti yang dilakukan. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan desain

penelitian *Cross-Sectional*. Pada penelitian dilakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan dan seberapa besar hubungan antar variable (Setiadi,2007). Pendekatan *Cross-sectional* merupakan penelitian ini memiliki variable independent yaitu fungsi afektif keluarga berdasarkan teori *model McMaster* dan variable dependen yaitu kecerdasan emosional dilakukan hanya satu kali pada satu waktu.

4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

4.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan yang dimulai dari perencanaan (penyusunan proposal) Februari sampai bulan Juni 2018. Adapun pengumpulan data primer dilakukan pada bulan Juni 2018.

4.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah MTsN 12 Jombang, pada siswa kelas VIII B C D dan E

4.4 Populasi/ Sampel/ Sampling

4.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Alimul Aziz 2009, h.60).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII MTsN 12 Jombang yang berjumlah 120 siswa.

4.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian keperawatan, kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, dimana kriteria tersebut menentukan dapat dan tidaknya sampel tersebut digunakan (Alimul Aziz 2009, h.60). Pengambilan sampel digunakan rumus sebagai berikut : (Alimul Aziz 2009, h.63).

$$N = \frac{n}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

n : besar sampel

N : besar populasi

d : kesalahan (absolut) yang dapat ditoleransi (0.05)

$$n : \frac{120}{1+120(0,05)^2} = \frac{120}{1+0,3} = \frac{120}{1,3} = 92$$

Menurut Sugiyono (2012) mencari proposional sampel menggunakan rumus :

$$n = \frac{\text{Proporsi populasi}}{\text{Populasi Total (N)}} \times \text{total sampel (S)}$$

Keterangan :

n= Jumlah sampel

S= total sampel

N=populasi sampel

$$\text{Kelas B} = \frac{30}{120} \times 92 = 23 \text{ orang}$$

$$\text{Kelas C} = \frac{30}{120} \times 92 = 23 \text{ orang}$$

$$\text{Kelas D} = \frac{30}{120} \times 92 = 23 \text{ orang}$$

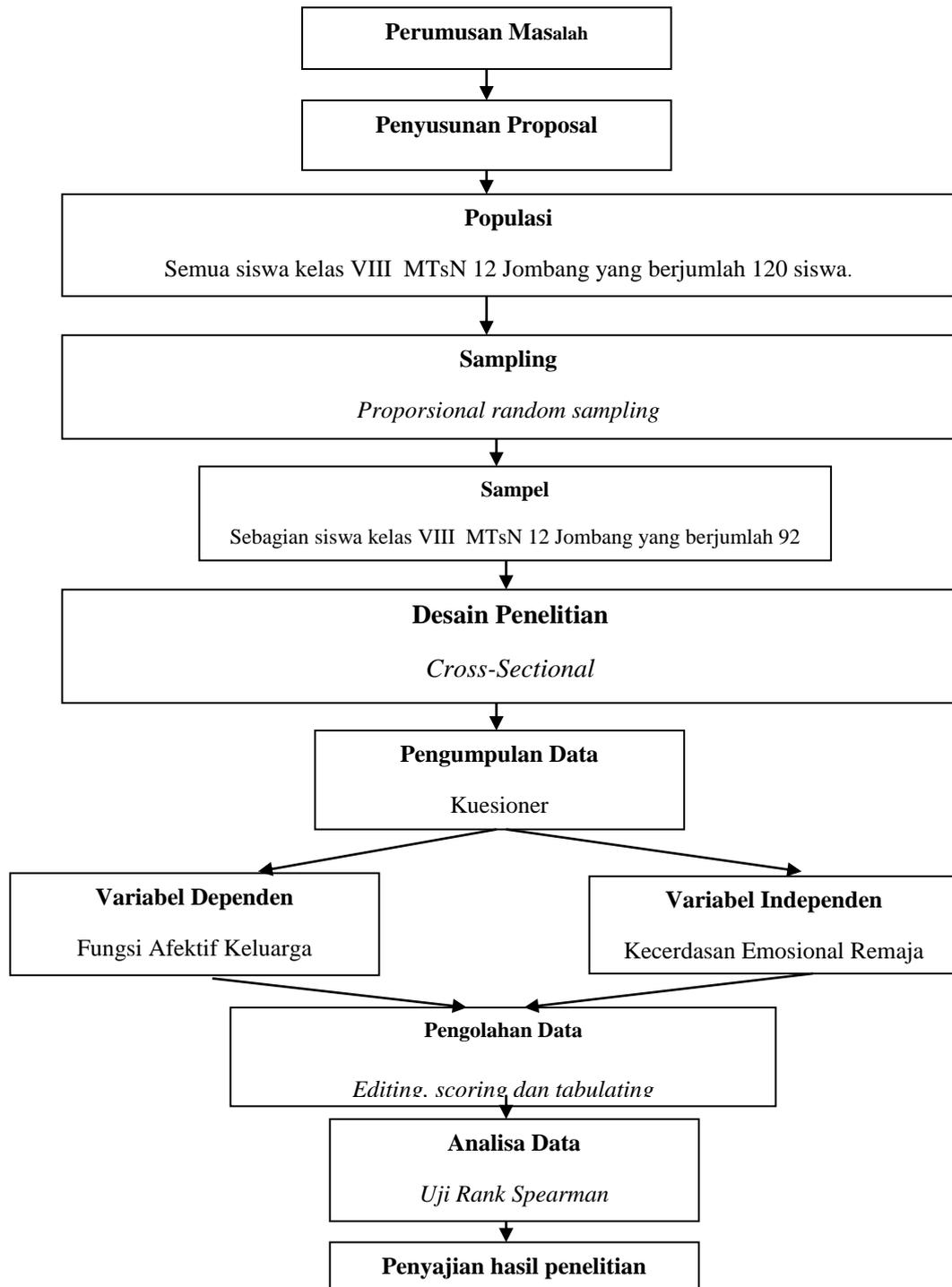
$$\text{Kelas E} = \frac{30}{120} \times 92 = 23 \text{ orang}$$

4.4.3 Sampling

Menurut Nasir, Muhith, & Ideputri (2011, h. 209), sampling merupakan cara mengambil sampel dari populasinya dengan tujuan sampel yang diambil dapat mewakili populasi yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini tehnik sampling yang digunakan adalah *Proporsional random sampling* karena setiap anggota atau unit populasi bersifat homogen dan memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Sebagai contoh bila populasinya *homogeny* kemudian sampel diambil secara acak, maka akan didapatkan sampel yang *representatif*

4.5 Kerangka Kerja



Gambar 4.2 Kerangka kerja Hubungan fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja MTsN 12 Jombang Kelas VIII B C D dan E.

4.6 Identifikasi Variabel

Pada penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel tergantung (dependent variable).

4.6.1 Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini juga dikenal dengan nama variabel bebas artinya bebas dalam mempengaruhi variabel lain (Alimul Aziz 2009, h. 78). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Fungsi Afektif Keluarga

4.6.2 Variabel Tergantung (*Dependen Variable*)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas (Alimul Aziz 2009, h. 78). Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional remaja.

4.7 Definisi Oprasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi dan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Alimul Aziz 2009, h. 79). Adapun definisi operasional variabel penelitian tertera pada tabel 4.3.

Gambar 4.3 Definisi Oprasional Hubungan fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja MTsN 12 Jombang Kelas VIII B C D dan E.

No.	Variabel	Definisi Oprasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
1.	Variabel Independen Fungsi Afektif keluarga	Fungsi afektif adalah fungsi internal keluarga, yang merupakan basis kekuatan keluarga. Fungsi afektif merupakan pemenuhan kebutuhan psiko sosial. Keberhasilan melaksanakan fungsi afektif tampak pada kebahagiaan dan kegembiraan dari seluruh anggota keluarga.	1. Saling mengasuh 2. Saling Menghargai dan 3. Ikatan dan identifikasi ikatan keluarga dimulai sejak pasangan sepakat memulai hidup baru	K U E S I O N E R	O R D I N A L	Menggunakan skala Likert, Pernyataan positif Selalu (SL) =4 Sering(S)=3 Kadang-kadang (KK)=2 Tidak Pernah(TP)=1 Pernyataan negatif Selalu (SL) =1 Sering(S)=2 Kadang-kadang (KK)=3 Tidak Pernah(TP)=4 Nilai >76% : Baik Nilai 56-75% : Cukup Nilai <56% : kurang (Notoatmojo,2010)
2.	Variabel Dependen Kecerdasan Emosional	kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intipribadi. Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi individu pada porsi yang tepat, memilih kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi susana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik.	1. Mengenali emosi diri 2. Mengelola emosi 3. Memotivasi diri sendiri 4. Mengenali emosi orang lain 5. Membina hubungan	K U E S I O N E R	O R D I N A L	Menggunakan skala Likert, Pernyataan positif Selalu (SL) =4 Sering(S)=3 Kadang-kadang (KK)=2 Tidak Pernah(TP)=1 Pernyataan negatif Selalu (SL) =1 Sering(S)=2 Kadang-kadang (KK)=3 Tidak Pernah(TP)=4 Nilai >76% : Baik Nilai 56-75% : Cukup Nilai <56% : kurang (Notoatmojo,2010)

4.8 Pengumpulan dan Analisa data

4.8.1 Instrumen penelitian

Menurut Notoatmojo (2010, h.152) dalam pengumpulan data dengan cara apapun, selalu diperlukan suatu alat yang disebut “instrument pengumpulan data”.

Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup. Pada penelitian ini instrumen

yang digunakan untuk kedua variabel yaitu lembar kuesioner, kuesioner dibuat oleh peneliti melalui uji validitas dan uji reabilitas.

Uji validitas dan *Uji reabilitas* perlu dilakukan, agar kuesioner yang dibuat lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Berikut penjelasan uji validitas dan uji reabilitas.

1. *Uji validitas*

Uji validitas adalah indeks yang menunjukkan alat ukur (kuesioner) yang dibuat benar-benar mengukur apa yang ingin peneliti ukur. Apabila kuesioner yang telah dibuat sudah memiliki validitas dan konstruk, hal tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuesioner, telah mengukur variable yang kita ukur. *Uji validitas* dalam penelitian ini analisis setiap pertanyaan dengan mengkorelasikan setiap pertanyaan dengan skor total yang merupakan jumlah skor setiap pertanyaan (Notoatmodjo, 2010).

Uji validitas dapat dilakukan menggunakan *pearson product moment*, dengan menggunakan salah satu program computer, dikatakan valid jika r table $< r$ hitung dengan nilai significant r table 0,05 (5%).

2. *Uji reabilitas*

Uji reabilitas adalah indeks untuk melihat seberapa jauh alat ukur yang bisa digunakan atau diandalkan. Perhitungan jumlah skor kedua instrument dengan menggunakan tehnik korelasi *product moment pearson*. Uji reabilitas menggunakan salah satu program computer, kuesioner dikatakan reliable jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,6$ atau mendekati 1.

4.8.2 Prosedur penelitian

1. Pengambilan data dilakukan setelah proposal penelitian mendapat persetujuan dari pembimbing dilanjutkan dengan mengajukan surat pengantar penelitian kepada institusi STIKes ICMe Jombang yang di peruntukkan kepada kepala sekolah MTsN 12 Jombang.
2. Setelah mendapatkan izin penelitian dari kepala sekolah MTsN 12 Jombang dan memperoleh kesepakatan waktu untuk dilakukan penelitian, kepala sekolah menunjuk salah satu guru dalam bidang kesiswaan untuk membimbing peneliti selama berlangsungnya penelitian di MTsN 12 Jombang.
3. Awal bulan Mei setelah berlangsungnya UNBK yang di lakukan oleh kelas IX, peneliti melakukan setelah kelas VIII di liburkan agar tidak melakukan kegaduhan di sekolah, ketua bidang kesiswaan masuk ke masing-masing kelas VIII untuk membantu peneliti dalam penelitian.
4. Setelah perkenalan masing-masing siswa peneliti menjelaskan kepada responden mengenai *inform consent* terlebih dahulu, lalu mulai membagikan kuesioner di setiap anak yang sudah di tunjuk menjadi responden.
5. Pengisian kuesioner diberikan waktu selama 20 menit. Setelah semua selesi, kuesioner di kumpulkan kembali kepada peneliti dengan di bantu guru bidang kesiswaan. Pengumpulan data di lakukan selama satu minggu. Karena peneliti di jadwalkan oleh sekolah dalam sehari mengisi 1 jam di 1 kelas.

6. Selanjutnya peneliti melakukan scoring editing dan tabulating kuesioner yang sudah diisi oleh responden. Karena peneliti hanya membutuhkan 92 dari 120 siswa, maka peneliti melakukan system lotre (pemberian nomor secara acak pada 120 kuesioner yang sudah di siapkan)
7. Selanjutnya peneliti melakukan input data dan pengolahan data menggunakan computer.
8. Penyajian hasil penelitian
9. Penyusunan laporan penelitian

4.8.3 Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan *Editing, Coding, Scoring* dan *Tabulating*.

1. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Menurut Notoatmojo (2010, h.176) *editing* adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut :

- a. Apakah lengkap, dalam arti semua pertanyaan sudah terisi.
- b. Apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca.
- c. Apakah jawabannya relevan dengan pertanyaannya.
- d. Apakah jawaban dari pertanyaan konsisten dengan pernyataan yang lain.

2. Coding

Coding adalah mengklasifikasikan jawaban dari responden menurut kriteria tertentu. Klasifikasi pada umumnya ditandai dengan kode tertentu yang biasanya berupa angka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa kode pada bagian-bagian tertentu untuk mempermudah waktu pentabulasian dan analisa data.

1. Data Umum

a. Umur

Umur 13 tahun kode U1

Umur 14 tahun kode U2

Umur 15 tahun kode U3

b. Responden

Responden 1 = R1

Responden 2 = R2

Responden 3 = R3 dan seterusnya

c. Kelas

Kelas B = KB

Kelas C = KC

Kelas D = KD

Kelas E = KE

3. Data Khusus

a. Fungsi Afektif keluarga

FA1 = Baik

FA2 = Tidak Baik

b. Kecerdasan Emosional

KE1 = Baik

KE2 = Tidak Baik

3. Scoring

Scoring adalah melakukan penilaian untuk jawaban dari responden. Untuk mengukur tingkat motivasi menggunakan kuesioner yang sesuai dengan skala likert. Dengan pernyataan *positif*:

- a. Selalu (SL) jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 4.
- b. Sering (S) jika responden setuju atas pernyataan kuesioner, dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 3.
- c. Kadang-kadang (KK) jika responden tidak setuju atas pernyataan kuesioner, dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 2.
- d. Tidak Pernah (TP) jika responden sangat tidak setuju dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 1.

Kriteria : Nilai >76%: Baik, Nilai 56-75% : Cukup dan Nilai <56% : kurang (Notoatmojo,2010)

Dengan pernyataan *Negative* :

- a. Selalu (SL) jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 1.
- b. Sering (S) jika responden setuju atas pernyataan kuesioner, dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 2.
- c. Kadang-kadang (KK) jika responden tidak setuju atas pernyataan kuesioner, dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 3.
- d. Tidak Pernah (TP) jika responden sangat tidak setuju dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 4.
- e. Kriteria : Nilai >76%: Baik, Nilai 56-75% : Cukup dan Nilai <56% : kurang (Notoatmojo,2010).

4. Tabulating

Tabulating adalah kegiatan menyusun dan meringkas data yang masuk dalam bentuk tabel-tabel. Dengan menggunakan pedoman penilaian sebagai berikut:

- A. Untuk mengetahui Fungsi afektif keluarga yaitu menggunakan kuesioner dengan ketentuan sebagai berikut:

Nilai $>76\%$: Fungsi Baik

Nilai 56-75% : Fungsi Cukup

Nilai $<56\%$: Fungsi kurang

- B. Untuk mengetahui hasil Kecerdasan emosional remaja yaitu menggunakan kuesioner ketentuan dengan sebagai berikut :

Nilai $>76\%$: Kecerdasan emosional Baik

Nilai 56-75% : Kecerdasan emosional Cukup

Nilai $<56\%$: Kecerdasan emosional kurang

4.8.4 Analisa Data

Menurut Hidayat (2009, h.107) dalam melakukan analisis, data terlebih dahulu harus diolah dengan tujuan mengubah data menjadi informasi. Dalam statistik, informasi yang diperoleh dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan, terutama dalam pengujian hipotesis.

a. Analisis univariat

Menurut (Notoatmojo ,2010) Analisis univariat merupakan analisis terhadap tiap variabel dari hasil penelitian untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variable.

1. Untuk mengetahui Fungsi afektif keluarga , menggunakan kuesioner kemudian ditabulasi dan dikelompokan. Kriteria penilaiannya yaitu: Data yang dikumpulkan dianalisis dengan distribusi frekuensi dengan skala ordinal yang bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi data yang lebih berarti. Data ini di gunakan sebagai landasan untuk menyusun kesimpulan yang diukur dengan :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Presentasi

N : jumlah skor maksimal jika jawaban semua benar

F : jumlah jawaban yang benar

Baik = < 76%

Cukup = 56-75%

Kurang = > 56%

2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional remaja dengan skala ordinal untuk mengubah data mentah menjadi data yang lebih berarti :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Presentasi

N : jumlah skor maksimal jika jawaban semua benar

F : jumlah jawaban yang benar

Baik = < 76%

Cukup = 56-75%

Kurang = > 56%

b. Analisis bivariat

Berdasarkan tujuan penelitian ini, analisa data diarahkan untuk menentukan bentuk hubungan fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja. Untuk keperluan ini digunakan teknik statistik non parametrik uji korelasi *rank Spearman* dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dengan bantuan perangkat SPSS versi 17,0.

Kriteria dalam pengambilan keputusan hasil uji statistik ini antara lain :

1. Bila $\rho < 0,05$ maka ada hubungan fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja
2. Bila $\rho > 0,05$ maka tidak ada hubungan ada hubungan fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja

4.9 Etika Penelitian

Untuk dapat melakukan penelitian, faktor yang cukup penting dan tidak boleh ditinggalkan adalah adanya ijin penelitian dari pimpinan lembaga atau institut yang dipilih menjadi tempat penelitian. Untuk memperoleh ijin tersebut langkah yang ditempuh oleh peneliti adalah mendapatkan rekomendasi dari ketua Program studi Sarjana Keperawatan STIKES ICME Jombang. Setelah semua surat ijin selesai, barulah peneliti melakukan penelitian dengan memperhatikan tentang etika dalam penelitian. Menurut Hidayat (2009, h.82) masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut :

a. Memberikan *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien. Beberapa informasi yang harus ada dalam *informed consent* tersebut antara lain : partisipasi pasien, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain.

b. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

c. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menyajikan hasil dan pembahasan dari pengumpulan data tentang “ Hubungan fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja di MTsN 12 Jombang kelas VIII”. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2018 dengan 92 responden yang duduk di kelas VIII. Hasil penelitian meliputi data umum yang terdiri dari umur dan kelas sedangkan data khusus akan menampilkan data tentang hasil kuesioner *fungsi afektif* keluarga dan *Kecerdasan emosional* remaja. Data yang disajikan dalam distribusi frekuensi dan presentase, serta dianalisis menggunakan *uji spearman rank*.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negri 12 Jombang yang terletak di Jln. Ds Nglele Sumobito Jombang, Kelurahan Nglele, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, Indonesia yang sudah terakreditasi A. Madrasah Tsanawiyah Negri ini sejak berdiri hanya mempunyai nama MTsN Sumobito yang kemudian di tahun ini menjadi MTsN 12 Jombang.

5.1.2 Data Umum

1.) Karakter responden berdasarkan umur

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden karakteristik responden berdasarkan usia di MTsN 12 Jombang kelas VIII

No.	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	13	68	73,9%
2	14	22	23,9%
3	15	2	2,2%
Total		92	100,0%

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia di ketahui sebagian besar reponden berusia 13 tahun berjumlah 68 responden (73,9%).

2.) Karakteristik responden berdasarkan kelas

Tabel 5.2 Distribusi fekuensi responden karakteristik responden berdasarkan kelas di MTsN 12 Jombang kelas VIII.

No.	Kelas	Frekuensi	Presentase (%)
1	B	23	25,5%
2	C	23	25,5%
3	D	23	25,5%
4	E	23	25,5%
Total		92	100,0%

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kelas di ketahui dengan frekuensi yang sama setiap kelas yaitu 23reponden dengan presentase (25,5%)

3. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.3 Distribusi fekuensi responden karakteristik responden berdasarkan Jenis kelamin di MTsN 12 Jombang kelas VIII.

No.	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	46	50,0%
2	Perempuan``	46	50,0%
Total		92	100,0%

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di ketahui dengan frekuensi yaitu 46 reponden laki-laki dan 46 resonden perempuan dengan presentase (25,5%)

5.1.3 Data Khusus

1. Fungsi afektif keluarga

Tabel 5.4 fungsi afektif keluarga di MTsN 12 Jombang kelas VIII Juni 2018.

NO	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	28	30,4%
2	Cukup	60	65,2%
3	Kurang	4	4,3
Total		92	100,0

Sumber Data primer,2018

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar fungsi afektif keluarga dalam kategori cukup yaitu 60 responden (65,2%).

2. Kecerdasan emosional

Tabel 5.5 kecerdasan emosional remaja di MTsN 12 Jombang kelas VIII Juni 2018.

NO	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	22	23,9%
2	Cukup	67	72,8%
3	Kurang	3	3,3%
Total		92	100,0%

Sumber Data primer,2018

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden kecerdasan emosional dalam kategori cukup 67 responden (72,8%).

3. Analisis hubungan *fungsi afektif* keluarga dengan *kecerdasan emosional* remaja

Tabel 5.6 Analisis hubungan *fungsi afektif* keluarga dengan *kecerdasan emosional* remaja di MTsN 12 Jombang kelas VIII.

	Fungsi Afektif	Kecerdasan Emosional							
		Baik (%)		Cukup (%)		Kurang (%)		Total (%)	
No									
1	Baik	19	20,7%	9	98,8%	0	0,0%	28	30,4%
2	Cukup	3	3,3%	56	60,9%	1	1,1%	60	60,4%
3	Kurang	0	0,0%	2	2,2%	2	2,2%	4	4,3%
	Total	22	23,9%	67	72,8%	3	3,3%	92	100,0%
									P = 0,000

Sumber Data Primer,2018

Berdasarkan Tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar fungsi afektif keluarga dengan kategori cukup baik hal ini di buktikan dari data di atas, yaitu sebanyak 60 responden (60,4%) dan kecerdasan emosional remaja dalam kategori cukup sebanyak 56 responden (60,9%).

Hasil uji statistik *spearman rank's* didapatkan nilai signifikasi $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja di MTsN 12 Jombang.

5.2 Pembahasan

5.2.1. Fungsi Afektif keluarga

Berdasarkan tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar fungsi afektif keluarga dalam kategori cukup dengan 60 responnden(65,2%).

Menurut peneliti bahwa sebagian besar Fungsi afektif keluarga di MTsN 12 Jombang sebagian besar dalam kategori cukup. Remaja pada usia 13-15 sering mengalami konflik dari lingkungan maupun non lingkungan, orang tua memberikan mereka kebebasan yang seimbang. Remaja pada usia ini masih membutuhkan dukungan oleh keluarga maupun lingkungan dimana mereka seperti parameter peneliti yaitu saling mengasuh, saling menghargai dan adanya ikatan antar anggota keluarganya. Saling mengasuh ; cinta kasih, kehangatan, saling menerima, saling mendukung antar anggota keluarga, mendapatkan kasih sayang dan dukungan dari anggota yang lain. Maka, kemampuan untuk memberikan kasih sayang akan meningkat, yang pada akhirnya tercipta hubungan yang hangat dan saling mendukung. Hubungan intim didalam keluarga merupakan modal besar dalam memberikan hubungan dengan orang lain diluar keluarga /

masyarakat. Ikatan dan identifikasi ikatan keluarga dimulai sejak pasangan sepakat memulai hidup baru. Ikatan anggota keluarga dikembangkan melalui proses identifikasi dan penyesuaian pada berbagai aspek kehidupan anggota keluarga. Pengaruh yang sangat dominan pada penelitian ini di temukan dari hasil rata-rata permarameter yaitu saling menghargai; Bila anggota saling menghargai dan mengakui keberadaan dan setiap hak anggota keluarga serta selalu mempertahankan iklim yang positif, maka fungsi afektif akan tercapai. Keterpisahan dan kepaduan menunjukkan bahwa orang tua secara perlahan-lahan mampu memeberikan lebih banyak otonomi kepada anak khususnya remaja agar mereka berkembang dan memenuhi kebutuhannya sendiri dan minat mereka yang unik sesuai dengan tahap perkembangan anak. Disini orang tua memberikan kebebasan yang seimbang.

Fungsi afektif yang cukup kemungkinan disebabkan oleh konflik yang terkadang muncul antara remaja dengan keluarga khususnya remaja usia 13-15 tahun. Hal ini didukung oleh teori (Dahlan, 2004) yang mengatakan pada usia ini merupakan masa dimana konflik orang tua dan anak memuncak. Sehingga fungsi afektif di dalam keluarga terkadang sulit untuk berjalan dengan baik. Namun, jika remaja telah memasuki periode remaja akhir, diharapkan fungsi afektif yang kurang akan menjadi lebih baik. Karena berdasarkan teori, masa periode akhir remaja mulai memandang dirinya sebagai orang dewasa dan mulai mampu menunjukkan pemikiran, sikap, perilaku yang semakin dewasa pula. Oleh sebab itu, orang tua dan masyarakat mulai memberikan kepercayaan yang selayaknya kepada mereka dan interaksi dengan orang tua juga menjadi lebih bagus dan lancar (Dahlan, 2004). Sehingga fungsi keluarga khususnya fungsi afektif dapat

berjalan dengan lebih baik. Jadi diharapkan semakin bertambah usia remaja pada fungsi afektif keluarga yang kurang baik akan menjadi lebih baik. Fungsi afektif ini dihubungkan untuk perkembangan individu dan psikososial antara anggota keluarga (Mubarak, 2006).

5.2.2. Kecerdasan Emosional

Berdasarkan tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar di MTsN 12 Jombang dalam kategori cukup 67 responden (72,8%).

Asumsi peneliti tentang kecerdasan emosional pada rentang usia 13-15 tahun didapatkan hasil bahwa tidak lagi terdapat kecerdasan emosional yang rendah pada rentang usia tersebut. Ini menunjukkan bahwa usia 13-15 tahun remaja sudah mampu mengendalikan emosinya dan menunjukkan kecerdasan emosi yang cukup. Jadi berdasarkan penelitian ini, diharapkan setelah melewati usia 15 tahun kecerdasan emosional remaja mampu lebih baik dan cerdas dalam mengontrol emosionalnya sehingga remaja yang tadinya kurang dapat bertahap menjadi baik. Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang menjadi responden di MTsN 12 Jombang sebagian besar telah memiliki motivasi diri sendiri yang baik yaitu sudah mampu mengetahui apa yang ia rasakan, mampu menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, pintar membaca situasi lingkungan, serta realistis atas kemampuan diri sendiri dan kepercayaan diri yang kuat.

Asumsi peneliti pada variable ini di dukung oleh teori Asrori 2009 bahwa kecerdasan emosional remaja mampu memotivasi diri dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi, serta bekerja sama dengan tim. Namun dalam penelitian ini masih banyak juga terdapat remaja

yang emosional kurang cerdas. Selain itu masih banyak faktor luar lain yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan seseorang (Asrori, 2009). Maka dari itu remaja perlu didukung oleh lingkungan luar yang baik untuk menunjang kecerdasan emosionalnya.

5.2.3 Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Kecerdasan Emosional Remaja Usia 12-15 Tahun di MTsN 12 Jombang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 92 orang anak remaja di MTsN 12 Jombang didapatkan hasil analisa dengan menggunakan uji *rank spearman* didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $p < 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja. Hal ini dibuktikan pada table 5.5 dengan hasil responden yang memiliki fungsi afektif keluarga cukup baik 65,2% (60 responden) dan kecerdasan emosional dalam kategori cukup sebesar 67 orang atau sebesar 72,8% dari total keseluruhan sebanyak 92 orang responden.

Menurut peneliti tentang hubungan fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional bahwa sebagian besar keluarga memiliki fungsi afektif cukup. Dengan adanya saling mengasuh dan memberikan kasih sayang dari keluarga yang terpenuhi dalam fungsi afektif, motivasi diri sendiri dapat memberikan pengaruh emosional yang cukup, karena remaja dapat memotivasi dirinya sendiri untuk menyeimbangkan emosinya bagi anak remaja dalam keluarga tersebut. Dalam hal ini menandakan adanya hubungan yang cukup antara fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja usia 12-15 tahun di MTsN 12 Jombang tahun 2018. Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri bahwa

peranan fungsi anggota keluarga seperti ibu, ayah, adik, kakak dan yang lain berpengaruh dalam kecerdasan emosional anak remaja untuk menjadi lebih baik.

Teori yang menyatakan bahwa keluarga dapat mengajarkan bagaimana individu mengeksplorasi emosi. Perhatian, kasih sayang, dan perasaan aman akan membantu individu menghadapi masalah-masalah tertentu dengan memperhatikan keseimbangan emosionalnya, Hurlock (2000).

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian di MTsN 12 Jombang dapat disimpulkan bahwa :

1. Fungsi Afektif keluarga responden di MTsN 12 Jombang kelas VIII menunjukkan sebagian besar cukup .
2. Kecerdasan Emosional di MTsN 12 Jombang kelas VIII menunjukkan sebagian besar cukup.
3. Ada hubungan fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja di MTsN 12 Jombang kelas VIII.

6.2 Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan(Guru)

Pihak sekolah khususnya guru bimbingan konseling dan bagian kesiswaan diharapkan dapat lebih memperhatikan kegiatan siswanya di dalam maupun di luar sekolah, ikut membantu mengontrol dan bekerja sama dengan orang tua siswa dalam perkembangan kecerdasan emosional mereka yang baru memasuki usia remaja awal.

2. Bagi perawat

Perawat perlu meningkatkan perannya sebagai konselor dan dapat ikut terlibat dalam bimbingan konseling yang ada di sekolah sebagai suatu intervensi dari keperawatan khususnya dalam mengkaji mental dan psikis

pada remaja secara menyeluruh, sehingga dapat mengetahui perkembangan remaja terutama emosionalnya supaya remaja tidak terjerat dalam perkembangan yang salah dan melanggar norma-norma yang sudah diterapkan dalam masyarakat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kecerdasan emosional remaja yaitu” hubungan peran lingkungan dengan kecerdasan emosional remaja” dan mengobservasi langsung kecerdasan emosional remaja sehingga hasil penelitian lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A., 2009, *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*, 1rd edn., Salemba Medika., Jakarta, hh. 37-38
- Arikunto, S., 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ed rev., Rineka Cipta., Jakarta, hh.174
- Asrori, A. (2009). *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Kelas VII Program Akselerasi di SMP Negeri 9 Surakarta. Skripsi*. Fakultas Kedokteran UNS.
- Cooper & Robert. Sawaf. (2000). *Kecerdasan Emosi dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta :Gramedia Putra
- Dahlan. M. D. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. RemajaRosdakarya Bdg.
- Epstein, N.B., Baldwin, L.M., & Bishop, D. S. 1983. *The McMaster family assessment device. Journal of the Marital and familyTheraphy*,9 (2), 171-180
- Epstein, N.B., & Bishop, D. S.,& Levin, S. 1978. *The McMaster Modelof family Functioning. Journal of marriage and familycounseling*,4, h.19-31.
- Epstein, N.B., Baldwin, L.M., & Bishop, D. S. 1976. *The family as a social unit. Canadian family psysician*,22,1411-1413
- Epstein, N.B., Ryan, C. E., Bishop, D. S., Miller, I. W., % Keitner, G.I.2003. *The McMaster Model A View of Healty Family Funcioning*. In Froma Walsh (Ed), *Normal Family Process: growing divercity and Complexity* (pp. 581-607) . New York : The Guilford Press
- Friedman, M. M. (1998). *Keperawatan Keluarga*. Edisi 3. Jakarta : EGC
- Goleman, D. (2006). *Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*.(Terjemahan : T. Hermaya). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka
- Hurlock E.B. (2000). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terjemahan : Istiwidayati). Jakarta : Erlangga
- Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, tej. Alex Tri Kantjono, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 4.
- Potter, & Perry. (2010). *Fundamental keperawatan* (edisi 7). Jakarta:SalembaMedika.

- Martin, A.D. (2003). *Emotional Quality Management*. Jakarta : Arga.
- Miller., I. W., Ryan, C.E., Keitner, G.I., Bishop, D.s.,& Epstein, N. B. 2009. *The McMaster approach to families: Theory, assessment, treatment and research. Journal of Family Theraphy*,22,168-169.
- Mubarak, I.W. (2006).*Ilmu Keperawatan Komunitas 2*. Jakarta : CV. Sagung Seto
- Mubayidh, M. (2007). *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak* . Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Mulyadi,S. 2002. *Generasi muda alami kesulitan emosional.:* Gramedia
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta : RenikaCipta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Olivia,A., 2000, *Personal, Social and family Correlates of emotional Autonomy in Adolscence*, Universitas de sevilla. Avda. San Fransisco
- Pusat penelitian dan pengembangan kependudukan 2016 -BKKBN.*Kajian profil penduduk remaja(10-24 tahun)*. Jakarta
- Salovey, P & Mayer.J.D.1993. *The Intellegence of Emotional Intellegence Journal Of Educational Pshycology*,.17.433-442.
- Setiadi. 2007. *Konsep dan penulisan Riset keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Shapiro,. L.E .1998. *Mengajarkan EI pada anak*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Suprajitno. (2004). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC
- Stein, S. J. & Book, H. E.(2002). *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: Kaifa.
- Sunar, D. P. (2010). *Edisi Lengkap Tes IQ EQ dan SQ*. Jogjakarta : FlashBooks
- World Health Organization (WHO).2010. Adolescent Development. www.whochild.edu.co.id
- Yusuf, L. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Lampiran 1

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Kepada :

Yth. Calon Responden Penelitian

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa program studi S1 Keperawatan STIKes ICMe Jombang.

Nama : Ria Aprilia Susanti

Nim : 14.321.0088

Saat ini sedang mengadakan penelitian dengan judul “ Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Kecerdasan Emosional Remaja di MTsN 12 Jombang kelas VIII”

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja. Dan adapun manfaat dari penelitian ini adalah dapat bermanfaat dan menambah informasi khususnya untuk remaja saat menghadapi kecerdasan emosionalnya

Penelitian ini tidak berbahaya dan tidak merugikan responden. Kerahasiaan semua informasi yang telah diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk diperbolehkan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dan apabila selama pengambilan data terdapat hal-hal yang tidak diinginkan, maka responden berhak mengundurkan diri. Apabila responden menyetujuinya, maka kami mohon kesediaannya untuk mendandatangani lembar persetujuan untuk pelaksanaan penelitian ini. Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya

(Ria Aprilia Susanti)

14.321.0088

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 12
 Jl. Ds. Nglele Kec. Sumobito Kab. Jombang 61483
 Telepon (0321) 868732
 Website : <https://mtsn12jombang.sch.id> Email : mtsnsumobito@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-386/Mts.13.12.12/PP.00.9/08/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **EMI TAHMIDAH, S.Pd., MA**

NIP : 197006101996032001

Pangkat/Golongan : Pembina/ (IV/a)

Jabatan : Kepala MTsN 12 Jombang

Menerangkan bahwa :

Nama : **RIA APRILIA SUSANTI**

NIM : 14 321 0088

Perguruan Tinggi/Universitas : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "INSAN CENDEKIA MEDIKA"

Pada tanggal 01 Juni – 10 Juni 2018 benar-benar telah melaksanakan Penelitian pada MTsN 12 Jombang dengan judul **"Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Kecerdasan Emosional Remaja"**

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


 Agustus 2018
 Kepala
 EMI Tahmidah

Lampiran 3

KISI-KISI FUNGSI AFEKTIF KELUARGA

Komponen	No Pertanyaan
Saling Mengasuh	3,4,7
Saling Menghargai	2,8,9 ,10
Adanya Ikatan	1,5,6

Lampiran 4

KISI-KISI KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA

Komponen	No pertanyaan
Mengenali emosi	1,2,3,17
Mengelola emosi	6,12,14,16,18,20
Memotivasi diri sendiri	5,7,8,9,10,19
Mengenali emosi orang lain	4,11,13,15

Lampiran 5

KUESIONER**HUBUNGAN FUNGSI AFEKTIF KELUARGA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL****REMAJA DI MTsN 12 JOMBANG**

Kuesiner ini bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja di MTsN 12 Jombang. Untuk itu saya mengharapkan kesediaan anda untuk sebagai responden saya untuk mengisi setiap pertanyaan yang diajukan dengan sejujur-jujurnya dan bacalah petunjuk kuesioner sebelum mengerjakan.

DATA RESPONDEN

Umur =

Kelas =

Jenis kelamin =

KUESIONER FUNGSI AFEKTIF

Berilah tanda ceklist (√) pada salah satu pilihan yang tersedia

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak pernah
1.	Saya di sering membantu siapapun seperti yang dilakukan oleh ayah dan ibu				
2.	Saya berprestasi ayah dan ibu memberi dukungan untuk lebih baik lagi				
3.	Saya melakukan kegiatan diperhatikan oleh ayah dan ibu				
4.	Saya di perlakukan sama dengan saudara saya (adik/ kakak) oleh ayah dan ibu				
5.	Saya menyelesaikan masalah seperti yang orang tua lakukan ketika mendapatkan masalah				
6.	Saya melihat teman kesusahan saya membantunya seperti yang dilakukan				

	orang tua saya				
7.	Saya di beri sanksi oleh ayah dan ibuketika saya salah				
8.	Saya tidak pernah mendengar ayah dan ibu bicara dengan kata kasar terhadap saya				
9.	Saya tidak pernah melihat ayah dan ibu bertegkar Karena saya				
10.	Saya tidak berani melawan ayah dan ibu ketika saya di beri arahan tapi saya tidak suka				

Lampiran 6

KUESIONER KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA

Berilah tanda ceklist (√) pada salah satu pilihan yang tersedia.

No.	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Saya tahu benar dengan perasaan saya (Marah, sedih, senang, malu)				
2.	Saya bisa mengatakan kapan saya menjadi marah ketika menghadapi sesuatu yang membuat saya kesal				
3.	Saya percaya diri ketika saya berhadapan dengan orang yang lebih pintar dari saya				
4.	Saya sabar menghadapi orang yang membuat saya kesal				
5.	Saya dapat mengatur dan mengendalikan hidup saya ke arah yang lebih baik				
6.	Saya tidak merasa cepan bosan dan jenuh dengan apa yang saya lakukan				
7.	Menjadi terbaik adalah keinginan dan tujuan saya.				
8.	Saya beranggapan, selalu ada jalan keluar jika kita mau berusaha.				
9.	Saya terus berusaha untuk menjadi yang terbaik				
10.	Menghadapi kesulitan bagi saya merupakan tantangan yang harus diselesaikan.				

11.	Saya mengetahui emosi orang lain dari gerakan tubuhnya.				
12.	Kerika saya merasa bersalah pada teman, saya segera meminta Maaf				
13.	Saya dapat mengenali emosi orang lain dengan memperhatikan mata mereka.				
14.	Saya selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada teman saya saat mengalami kesulitan.				
15.	Ketika teman saya mempunyai masalah, dia selalu bercerita, dan dia menjadi pendengar yang baik.				
16.	Saya senang memasuki dan mengikuti kegiatan organisasi.				
17.	Saya tidak takut berbicara dengan orang asing atau orang yang belum begitu dekat dengan saya.				
18.	Saya selalu mengemukakan pendapat/ide-ide penyelesaian saat terjadi konflik.				
19.	Ketika ada masalah dengan teman saya akan mengatasinya dengan musyawarah				
20.	Saya akan bertanya kepada teman apabila dalam suatu pelajaran ada yang tidak saya mengerti.				

Lampiran 7

Frequency Table

Umur					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	68	73,9	73,9	73,9
	14	22	23,9	23,9	97,8
	15	2	2,2	2,2	100,0
	Total	92	100,0	100,0	

Kelas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	B	23	25,0	25,0	25,0
	C	23	25,0	25,0	50,0
	D	23	25,0	25,0	75,0
	E	23	25,0	25,0	100,0
	Total	92	100,0	100,0	

F. efektif keluarga					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	28	30,4	30,4	30,4
	Cukup	60	65,2	65,2	95,7
	Kurang	4	4,3	4,3	100,0
	Total	92	100,0	100,0	

Kecerdasan emosional					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	22	23,9	23,9	23,9
	Cukup	67	72,8	72,8	96,7
	Kurang	3	3,3	3,3	100,0
	Total	92	100,0	100,0	

Crosstabs

Umur * F. efektif keluarga Crosstabulation

			F. efektif keluarga			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
Umur	13	Count	20	45	3	68
		% within Umur	29,4%	66,2%	4,4%	100,0%
		% of Total	21,7%	48,9%	3,3%	73,9%
	14	Count	8	13	1	22
		% within Umur	36,4%	59,1%	4,5%	100,0%
		% of Total	8,7%	14,1%	1,1%	23,9%
	15	Count	0	2	0	2
		% within Umur	0,0%	100,0%	0,0%	100,0%
		% of Total	0,0%	2,2%	0,0%	2,2%
Total	Count	28	60	4	92	
	% within Umur	30,4%	65,2%	4,3%	100,0%	
	% of Total	30,4%	65,2%	4,3%	100,0%	

Kelas * F. efektif keluarga Crosstabulation

			F. efektif keluarga			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
Kelas	B	Count	11	12	0	23
		% within Kelas	47,8%	52,2%	0,0%	100,0%
		% of Total	12,0%	13,0%	0,0%	25,0%
	C	Count	8	15	0	23
		% within Kelas	34,8%	65,2%	0,0%	100,0%
		% of Total	8,7%	16,3%	0,0%	25,0%
	D	Count	5	15	3	23
		% within Kelas	21,7%	65,2%	13,0%	100,0%
		% of Total	5,4%	16,3%	3,3%	25,0%
	E	Count	4	18	1	23
		% within Kelas	17,4%	78,3%	4,3%	100,0%
		% of Total	4,3%	19,6%	1,1%	25,0%
	Total	Count	28	60	4	92
		% within Kelas	30,4%	65,2%	4,3%	100,0%
		% of Total	30,4%	65,2%	4,3%	100,0%

Crosstabs

Umur * Kecerdasan emosional Crosstabulation

		Kecerdasan emosional			Total	
		Baik	Cukup	Kurang		
Umur	13	Count	15	52	1	68
		% within Umur	22,1%	76,5%	1,5%	100,0%
		% of Total	16,3%	56,5%	1,1%	73,9%
	14	Count	7	14	1	22
		% within Umur	31,8%	63,6%	4,5%	100,0%
		% of Total	7,6%	15,2%	1,1%	23,9%
	15	Count	0	1	1	2
		% within Umur	0,0%	50,0%	50,0%	100,0%
		% of Total	0,0%	1,1%	1,1%	2,2%
Total	Count	22	67	3	92	
	% within Umur	23,9%	72,8%	3,3%	100,0%	
	% of Total	23,9%	72,8%	3,3%	100,0%	

Kelas * Kecerdasan emosional Crosstabulation

		Kecerdasan emosional			Total	
		Baik	Cukup	Kurang		
Kelas	B	Count	9	14	0	23
		% within Kelas	39,1%	60,9%	0,0%	100,0%
		% of Total	9,8%	15,2%	0,0%	25,0%
	C	Count	7	16	0	23
		% within Kelas	30,4%	69,6%	0,0%	100,0%
		% of Total	7,6%	17,4%	0,0%	25,0%
	D	Count	4	17	2	23
		% within Kelas	17,4%	73,9%	8,7%	100,0%
		% of Total	4,3%	18,5%	2,2%	25,0%
	E	Count	2	20	1	23
		% within Kelas	8,7%	87,0%	4,3%	100,0%
		% of Total	2,2%	21,7%	1,1%	25,0%
	Total	Count	22	67	3	92
		% within Kelas	23,9%	72,8%	3,3%	100,0%
		% of Total	23,9%	72,8%	3,3%	100,0%

Crosstabs

F. efektif keluarga * Kecerdasan emosional Crosstabulation

		Kecerdasan emosional			Total	
		Baik	Cukup	Kurang		
F. efektif keluarga	Baik	Count	19	9	0	28
		% within F. efektif keluarga	67,9%	32,1%	0,0%	100,0%
		% of Total	20,7%	9,8%	0,0%	30,4%
	Cukup	Count	3	56	1	60
		% within F. efektif keluarga	5,0%	93,3%	1,7%	100,0%
		% of Total	3,3%	60,9%	1,1%	65,2%
	Kurang	Count	0	2	2	4
		% within F. efektif keluarga	0,0%	50,0%	50,0%	100,0%
		% of Total	0,0%	2,2%	2,2%	4,3%
Total	Count	22	67	3	92	
	% within F. efektif keluarga	23,9%	72,8%	3,3%	100,0%	
	% of Total	23,9%	72,8%	3,3%	100,0%	

Nonparametric Correlations

Correlations

		F. efektif keluarga	Kecerdasan emosional
Spearman's rho	F. efektif keluarga	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	92
	Kecerdasan emosional	Correlation Coefficient	,691**
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	92

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8

FUNGSI AFEKTIF KELUARGA

	saling mengasuh			Saling Menghargai				Adanya Ikatan			JML	%	KRITERIA	Kode
	P3	P4	P7	P2	P8	P9	P10	P1	P5	P6				
1	4	3	3	4	4	2	2	4	3	2	31	77.5	Baik	1
2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	28	70.0	Cukup	2
3	4	3	3	4	3	2	4	2	2	2	28	70.0	Cukup	2
4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	29	72.5	Cukup	2
5	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	34	85.0	Baik	1
6	2	3	3	4	4	3	4	4	4	2	32	80.0	Baik	1
7	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	33	82.5	Baik	1
8	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	32	80.0	Baik	1
9	2	2	2	4	4	2	3	2	2	3	26	65.0	Cukup	2
10	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	28	70.0	Cukup	2
11	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	34	85.0	Baik	1
12	2	2	2	4	2	2	4	4	3	3	28	70.0	Cukup	2
13	3	2	2	4	3	2	4	4	3	2	29	72.5	Cukup	2
14	3	2	2	2	3	2	4	4	2	2	26	65.0	Cukup	2
15	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	34	85.0	Baik	1
16	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	32	80.0	Baik	1
17	2	2	2	2	4	4	2	3	2	4	28	70.0	Cukup	2
18	2	3	3	4	2	1	2	3	4	2	25	62.5	Cukup	2
19	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	28	70.0	Cukup	2

20	2	2	2	4	3	2	3	4	3	3	28	70.0	Cukup	2
21	4	3	3	4	4	2	3	4	2	3	32	80.0	Baik	1
22	3	2	2	4	4	3	4	4	3	2	32	80.0	Baik	1
23	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	34	85.0	Baik	1
24	2	1	1	4	4	1	4	4	4	3	28	70.0	Cukup	2
25	4	1	1	2	2	4	3	4	3	4	30	75.0	Cukup	2
26	4	4	4	4	3	3	4	2	1	3	32	80.0	Baik	1
27	4	3	3	1	1	4	3	3	2	4	27	67.5	Cukup	2
28	3	4	4	4	4	2	1	1	2	1	26	65.0	Cukup	2
29	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	34	85.0	Baik	1
30	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	33	82.5	Baik	1
31	3	4	4	4	3	4	4	1	1	4	30	75.0	Cukup	2
32	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	32	80.0	Baik	1
33	4	1	1	3	2	4	2	2	3	1	26	65.0	Cukup	2
34	1	4	4	1	1	3	4	4	1	4	25	62.5	Cukup	2
35	2	1	1	1	4	4	1	3	4	2	23	57.5	Cukup	2
36	4	1	1	4	2	2	1	3	2	2	25	62.5	Cukup	2
37	3	1	1	3	1	4	4	1	3	4	27	67.5	Cukup	2
38	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	33	82.5	Baik	1
39	4	2	2	4	3	1	3	3	4	4	32	80.0	Baik	1
40	2	3	3	4	1	4	2	4	1	4	28	70.0	Cukup	2
41	3	4	4	2	4	2	4	4	4	3	32	80.0	Baik	1
42	4	3	3	3	3	1	1	4	3	4	27	67.5	Cukup	2

43	3	4	4	4	2	3	2	1	2	4	29	72.5	Cukup	2
44	4	1	1	1	2	4	1	2	4	3	26	65.0	Cukup	2
45	3	4	4	4	4	3	4	1	1	4	31	77.5	Baik	1
46	1	3	3	1	1	4	3	2	3	4	26	65.0	Cukup	2
47	3	3	3	1	4	1	1	4	4	3	26	65.0	Cukup	2
48	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	31	77.5	Baik	1
49	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	34	85.0	Baik	1
50	4	2	2	2	3	3	3	3	4	3	30	75.0	Cukup	2
51	2	4	4	2	2	3	4	1	4	1	27	67.5	Cukup	2
52	3	4	4	2	1	4	1	2	1	1	23	57.5	Cukup	2
53	3	2	2	1	3	4	4	4	4	3	30	75.0	Cukup	2
54	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	22	55.0	Kurang	3
55	1	2	2	3	1	2	2	2	1	2	18	45.0	Kurang	3
56	4	3	3	2	4	4	3	1	4	3	29	72.5	Cukup	2
57	2	4	4	1	2	1	4	1	1	4	23	57.5	Cukup	2
58	1	4	4	1	4	3	3	3	4	2	26	65.0	Cukup	2
59	3	3	3	4	2	1	2	2	4	4	28	70.0	Cukup	2
60	1	2	2	4	3	4	2	4	1	3	28	70.0	Cukup	2
61	3	4	4	2	2	4	4	3	2	4	31	77.5	Baik	1
62	4	2	2	1	4	2	2	4	4	1	25	62.5	Cukup	2
63	2	3	3	4	1	3	2	1	4	3	27	67.5	Cukup	2
64	1	4	4	3	2	4	4	2	1	4	28	70.0	Cukup	2
65	4	1	1	2	4	3	1	1	4	2	26	65.0	Cukup	2

66	2	3	3	2	1	2	4	4	1	4	27	67.5	Cukup	2
67	4	1	1	3	3	4	3	3	4	4	31	77.5	Baik	1
68	4	4	4	1	4	1	2	2	2	1	22	55.0	Kurang	3
69	3	4	4	2	3	3	4	2	3	3	31	77.5	Baik	1
70	1	4	4	4	2	1	4	2	3	1	24	60.0	Cukup	2
71	4	1	1	2	1	3	2	4	2	1	24	60.0	Cukup	2
72	2	4	4	2	4	3	2	3	4	4	29	72.5	Cukup	2
73	4	3	3	4	1	1	3	1	3	1	25	62.5	Cukup	2
74	3	4	4	1	2	4	4	2	3	4	30	75.0	Cukup	2
75	4	2	2	3	4	2	1	2	4	2	28	70.0	Cukup	2
76	3	4	4	2	2	4	4	3	3	4	33	82.5	Baik	1
77	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	34	85.0	Baik	1
78	4	3	3	4	4	4	2	1	1	2	26	65.0	Cukup	2
79	4	4	4	3	4	1	3	2	1	4	29	72.5	Cukup	2
80	2	3	3	2	2	2	4	4	4	1	28	70.0	Cukup	2
81	1	4	4	4	1	3	1	1	3	4	25	62.5	Cukup	2
82	4	3	3	1	4	4	2	2	4	2	28	70.0	Cukup	2
83	3	3	3	1	3	4	4	2	2	4	27	67.5	Cukup	2
84	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	33	82.5	Baik	1
85	3	4	4	2	4	2	4	3	4	1	30	75.0	Cukup	2
86	2	4	4	3	4	4	1	4	3	1	28	70.0	Cukup	2
87	2	2	2	1	2	1	1	3	2	2	17	42.5	Kurang	3
88	1	2	2	4	1	2	4	1	2	4	25	62.5	Cukup	2

89	4	3	3	3	4	4	2	1	4	2	28	70.0	Cukup	2
90	3	1	1	4	4	3	1	2	4	2	25	62.5	Cukup	2
91	2	4	4	4	1	1	4	3	1	3	26	65.0	Cukup	2
92	4	2	2	3	4	3	4	4	3	4	34	85.0	Baik	1
JML SKOR	265	267	267	273	262	253	262	258	262	259				
RATA-RATA	2.88	2.90	2.90	2.97	2.85	2.75	2.85	2.80	2.85	2.82				
JUMLAH														
PERPARAMETER	799			1050				779						
RATA-RATA														
PERPARAMETER	2.89			2.85				2.82						

Lampiran 9

Kecerdasan Emosional

	Mengenal Emosi	Mengelola Emosi	Memotivasi diri sendiri	Mengenal Emosi Orang Lain																	JML	%	KRITERIA	Kode	
	P1	P2	P3	P17	P6	P12	P14	P16	P18	P20	P5	P7	P8	P9	P10	P19	P4	P11	P13	P15					
1	4	4	3	2	4	1	2	4	4	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	57	71.3	Cukup	2	
2	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	59	73.8	Cukup	2	
3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	4	2	2	2	2	57	71.3	Cukup	2	
4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	3	3	3	1	2	3	4	3	2	1	1	57	71.3	Cukup	2	
5	4	4	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	61	76.3	Baik	1	
6	4	4	3	4	2	2	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	61	76.3	Baik	1	
7	4	4	3	4	4	3	2	2	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	65	81.3	Baik	1	
8	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	2	4	1	3	4	3	3	64	80.0	Baik	1	
9	4	4	3	4	3	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	4	4	56	70.0	Cukup	2	
10	4	4	3	3	2	2	1	1	3	4	3	2	1	2	2	3	4	3	3	4	54	67.5	Cukup	2	
11	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	70	87.5	Baik	1
12	4	4	3	1	3	2	1	3	3	3	2	4	3	2	4	4	2	2	1	2	53	66.3	Cukup	2	
13	4	4	3	4	2	1	2	2	2	2	2	4	3	1	4	4	2	2	4	2	54	67.5	Cukup	2	
14	4	4	3	3	4	4	2	2	1	4	2	3	1	1	4	4	2	1	3	2	54	67.5	Cukup	2	
15	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	2	2	1	4	4	3	4	2	2	63	78.8	Baik	1	
16	4	4	3	2	2	2	4	3	4	3	4	3	2	1	4	4	2	4	1	2	58	72.5	Cukup	2	
17	4	4	3	1	4	2	4	3	4	2	2	3	2	2	1	3	3	3	4	3	57	71.3	Cukup	2	
18	4	4	3	3	2	1	4	1	3	1	4	2	2	3	1	2	2	2	3	4	51	63.8	Cukup	2	
19	4	4	3	2	4	4	4	2	2	2	4	3	2	2	1	2	3	1	2	4	55	68.8	Cukup	2	
20	4	4	3	4	2	3	1	4	1	4	2	4	3	1	1	2	2	2	1	4	52	65.0	Cukup	2	

21	4	4	3	4	4	2	3	3	1	3	3	3	4	2	3	3	4	2	4	4	63	78.8	Baik	1
22	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	4	67	83.8	Baik	1
23	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	72	90.0	Baik	1
24	4	4	3	2	4	1	2	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	63	78.8	Baik	1
25	4	4	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	4	63	78.8	Baik	1
26	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	63	78.8	Baik	1
27	4	4	3	4	4	4	2	2	4	3	3	3	1	2	3	4	3	2	1	3	59	73.8	Cukup	2
28	4	4	3	2	3	3	2	2	4	2	3	3	1	1	3	4	2	3	4	3	56	70.0	Cukup	2
29	4	4	3	1	2	2	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	52	65.0	Cukup	2
30	4	4	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	51	63.8	Cukup	2
31	4	4	3	3	4	1	4	2	1	3	3	4	3	2	1	1	3	3	4	1	54	67.5	Cukup	2
32	4	4	3	4	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	55	68.8	Cukup	2
33	4	4	3	3	2	2	1	1	3	4	3	2	1	4	2	3	4	3	3	4	56	70.0	Cukup	2
34	4	4	3	2	4	3	2	4	4	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	60	75.0	Cukup	2
35	4	4	3	1	3	2	1	3	3	3	2	4	3	4	4	4	2	2	1	2	55	68.8	Cukup	2
36	4	4	3	4	2	1	2	2	2	2	2	4	3	3	4	4	2	2	4	2	56	70.0	Cukup	2
37	4	4	3	3	4	4	2	2	1	4	2	1	1	2	4	4	2	1	3	2	53	66.3	Cukup	2
38	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	1	2	1	4	4	3	4	2	2	62	77.5	Baik	1
39	4	4	3	2	2	2	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	2	4	3	2	61	76.3	Baik	1
40	4	4	3	1	4	2	4	3	4	2	2	3	2	2	1	3	3	3	4	3	57	71.3	Cukup	2
41	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	65	81.3	Baik	1
42	4	4	3	2	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	1	2	3	C	2	4	56	70.0	Cukup	2
43	4	4	3	4	2	3	1	4	1	4	2	3	3	1	1	2	2	2	1	4	51	63.8	Cukup	2
44	4	4	3	4	4	2	1	3	1	3	3	2	1	2	1	3	3	2	4	4	54	67.5	Cukup	2
45	4	4	3	4	4	1	2	2	1	3	2	2	1	2	2	4	2	3	3	4	53	66.3	Cukup	2
46	4	4	3	4	3	4	3	1	2	4	4	3	3	2	1	4	4	3	4	3	63	78.8	Baik	1
47	4	4	3	2	4	1	2	4	1	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	54	67.5	Cukup	2

48	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	70	87.5	Baik	1
49	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	1	67	83.8	Baik	1
50	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	3	1	2	1	1	38	47.5	Kurang	3
51	4	4	1	2	3	3	2	2	4	2	3	3	1	1	3	4	2	3	4	1	52	65.0	Cukup	2
52	4	4	2	1	2	2	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	50	62.5	Cukup	2
53	4	4	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	1	50	62.5	Cukup	2
54	4	4	3	3	4	1	1	2	1	3	3	4	3	2	1	1	3	3	1	1	48	60.0	Cukup	2
55	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	42	52.5	Kurang	3
56	4	4	3	3	2	2	1	1	3	4	3	2	1	2	2	3	4	3	3	4	54	67.5	Cukup	2
57	4	4	3	2	4	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	60	75.0	Cukup	2
58	4	4	3	1	3	1	1	3	3	3	2	4	3	2	4	4	2	2	1	2	52	65.0	Cukup	2
59	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	4	3	1	4	4	2	2	4	2	55	68.8	Cukup	2
60	4	4	3	3	4	1	2	2	1	4	2	3	1	1	4	4	2	1	3	2	51	63.8	Cukup	2
61	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	2	2	2	4	4	3	4	2	2	64	80.0	Baik	1
62	4	4	3	2	2	2	4	3	4	3	4	3	2	2	4	4	2	4	1	2	59	73.8	Cukup	2
63	4	4	3	1	4	2	4	3	4	2	2	3	2	4	1	3	3	3	4	3	59	73.8	Cukup	2
64	4	4	3	3	2	1	4	1	3	1	4	2	4	3	1	2	2	2	3	4	53	66.3	Cukup	2
65	4	4	3	2	2	4	4	2	2	2	4	3	3	2	1	2	3	1	2	4	54	67.5	Cukup	2
66	4	4	3	4	3	3	1	4	1	4	3	4	3	1	1	2	2	2	1	4	54	67.5	Cukup	2
67	4	4	3	4	4	2	1	3	1	3	2	3	1	2	1	3	3	2	4	4	54	67.5	Cukup	2
68	4	4	3	4	4	1	2	2	1	3	2	2	1	2	2	4	2	3	3	4	53	66.3	Cukup	2
69	4	4	3	4	3	4	3	1	2	4	4	3	3	2	1	4	4	3	4	3	63	78.8	Baik	1
70	4	4	3	2	4	1	2	4	2	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	55	68.8	Cukup	2
71	4	4	3	1	4	2	2	3	2	1	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	54	67.5	Cukup	2
72	4	4	3	1	4	3	2	2	3	1	3	3	2	2	3	4	2	2	2	2	52	65.0	Cukup	2
73	4	4	3	1	4	4	2	2	4	3	3	3	1	2	3	4	3	2	1	1	54	67.5	Cukup	2
74	4	4	3	2	3	3	2	1	4	2	3	3	1	1	3	4	2	3	4	1	53	66.3	Cukup	2

75	4	4	3	1	2	2	2	2	3	1	3	3	3	2	1	3	3	3	3	1	49	61.3	Cukup	2
76	4	4	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	1	50	62.5	Cukup	2
77	4	4	3	3	4	1	1	2	1	1	3	4	3	2	1	1	3	3	1	1	46	57.5	Cukup	2
78	4	4	3	4	3	1	2	1	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	4	4	54	67.5	Cukup	2
79	4	4	3	3	2	2	1	1	3	4	3	2	1	2	2	3	4	3	3	4	54	67.5	Cukup	2
80	4	4	3	2	4	3	2	4	4	1	2	3	3	3	1	4	2	3	2	3	57	71.3	Cukup	2
81	4	4	3	1	3	2	1	3	3	3	2	4	3	2	1	4	2	2	1	2	50	62.5	Cukup	2
82	4	4	3	4	2	1	2	2	2	2	2	4	3	1	4	4	2	2	4	2	54	67.5	Cukup	2
83	4	4	3	3	4	4	2	2	1	1	2	3	1	1	4	4	2	1	3	2	51	63.8	Cukup	2
84	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	2	2	1	4	4	3	4	2	2	63	78.8	Baik	1
85	4	4	3	2	2	2	4	3	4	3	4	3	2	1	1	4	2	4	1	2	55	68.8	Cukup	2
86	4	4	3	1	4	2	4	3	4	2	1	3	2	2	1	3	3	3	4	3	56	70.0	Cukup	2
87	2	2	3	3	2	1	4	1	3	1	2	2	2	2	1	2	1	2	3	4	43	53.8	Kurang	3
88	4	4	3	2	4	4	4	2	2	2	4	3	2	2	1	2	3	1	2	4	55	68.8	Cukup	2
89	4	4	3	4	2	3	1	4	1	4	2	4	3	1	1	2	1	2	1	4	51	63.8	Cukup	2
90	4	4	3	4	4	2	1	3	1	3	3	3	1	2	1	3	1	2	4	4	53	66.3	Cukup	2
91	4	4	3	4	4	1	2	2	1	3	2	2	1	2	2	4	2	3	3	4	53	66.3	Cukup	2
92	4	4	3	4	3	4	3	1	2	4	4	3	3	2	1	4	4	3	4	3	63	78.8	Baik	1

JMLSKOR	362	363	272	247	295	214	220	235	246	254	264	275	218	200	229	301	233	232	249	249			
RATA-RATA	3.93	3.95	2.96	2.68	3.21	2.33	2.39	2.55	2.67	2.76	2.87	2.99	2.37	2.17	2.49	3.27	2.53	2.55	2.71	2.71			
JUMLAH																							
PERPARAMETER	1244				1464						1487						963						
RATA-RATA																							
perparameter	3.38				2.65						2.69						2.62						

Lampiran 10

TABULASI DATA**VALIDITAS DAN RELIABILITAS FUNGSI EFEKTIF KELUARGA**

Resp.	PERNYATAAN										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	32
2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	22
3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	20
4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	37
5	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	22
6	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	25
7	2	2	2	4	4	4	3	2	4	3	30
8	3	3	2	2	4	3	2	4	4	3	30
9	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	34
10	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	22

UJI VALIDITAS

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total
P1	Pearson Correlation	1	,811**	,810**	,288	,416	,421	,640*	,868**	,580	,540	,844**
	Sig. (2-tailed)		,004	,004	,420	,232	,226	,046	,001	,079	,107	,002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P2	Pearson Correlation	,811**	1	,592	,302	,436	,560	,603	,704*	,424	,364	,759*
	Sig. (2-tailed)	,004		,071	,397	,208	,092	,065	,023	,222	,302	,011
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P3	Pearson Correlation	,810**	,592	1	,600	,342	,530	,655*	,703*	,375	,395	,804**
	Sig. (2-tailed)	,004	,071		,067	,334	,115	,040	,023	,286	,259	,005
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P4	Pearson Correlation	,288	,302	,600	1	,542	,786**	,750*	,250	,429	,264	,678*
	Sig. (2-tailed)	,420	,397	,067		,106	,007	,012	,486	,215	,461	,031
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P5	Pearson Correlation	,416	,436	,342	,542	1	,705*	,361	,629	,620	,653*	,755*
	Sig. (2-tailed)	,232	,208	,334	,106		,023	,305	,052	,056	,040	,012
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P6	Pearson Correlation	,421	,560	,530	,786**	,705*	1	,714*	,365	,379	,302	,749*
	Sig. (2-tailed)	,226	,092	,115	,007	,023		,020	,300	,280	,397	,013
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P7	Pearson Correlation	,640*	,603	,655*	,750*	,361	,714*	1	,333	,469	,302	,744*
	Sig. (2-tailed)	,046	,065	,040	,012	,305	,020		,347	,172	,397	,014
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P8	Pearson Correlation	,868**	,704*	,703*	,250	,629	,365	,333	1	,677*	,637*	,831**
	Sig. (2-tailed)	,001	,023	,023	,486	,052	,300	,347		,032	,048	,003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P9	Pearson Correlation	,580	,424	,375	,429	,620	,379	,469	,677*	1	,753*	,742*
	Sig. (2-tailed)	,079	,222	,286	,215	,056	,280	,172	,032		,012	,014
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P10	Pearson Correlation	,540	,364	,395	,264	,653*	,302	,302	,637*	,753*	1	,684*
	Sig. (2-tailed)	,107	,302	,259	,461	,040	,397	,397	,048	,012		,029
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Total	Pearson Correlation	,844**	,759*	,804**	,678*	,755*	,749*	,744*	,831**	,742*	,684*	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,011	,005	,031	,012	,013	,014	,003	,014	,029	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Pada uji reliabilitas dan validitas dalam penelitian ini jumlah sampel (n) = 10 maka r tabel = 0,632 (r tabel pada n = 10 dengan uji dua sisi). Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	10	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,915	10

**TABULASI UJI VALIDITAS RELIABILITAS KECERDASAN
EMOSIONAL**

Resp.	PERNYATAAN																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	3	4	70
2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	40
3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	37
4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	73
5	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	4	40
6	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	4	2	2	2	47
7	2	2	2	4	4	4	3	2	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	64
8	3	2	2	2	4	3	2	4	4	3	4	3	3	2	4	2	3	3	2	4	59
9	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	2	3	4	4	66
10	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	3	2	2	3	2	2	44

		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K18	K19	K20	Total
K14	Pearson Correlation	,668*	,813**	,832**	,745*	,667*	,745*	,674*	,580	,674*	,859**	,643*	,831**	,319	1	,684*	,728*	,414	,559	,745*	,609	,865**
	Sig. (2-tailed)	,035	,004	,003	,013	,035	,013	,033	,079	,033	,001	,045	,003	,368		,029	,017	,234	,093	,013	,062	,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
K15	Pearson Correlation	,676*	,601	,569	,688*	,769**	,623	,657*	,714*	,899**	,822**	,967**	,887**	,623	,684*	1	,747*	,459	,889**	,746*	,656*	,937**
	Sig. (2-tailed)	,032	,066	,086	,028	,009	,054	,039	,020	,000	,003	,000	,001	,054	,029		,013	,182	,001	,013	,040	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
K16	Pearson Correlation	,625	,828**	,740*	,813**	,485	,542	,818**	,542	,818**	,764*	,675*	,766**	,232	,728*	,747*	1	,060	,678*	,813**	,443	,820**
	Sig. (2-tailed)	,053	,003	,014	,004	,155	,105	,004	,105	,004	,010	,032	,010	,518	,017	,013		,869	,031	,004	,200	,004
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
K17	Pearson Correlation	,299	-,024	,069	,250	,373	,524	,302	,136	,369	,299	,458	,405	,365	,414	,459	,060	1	,306	,167	,181	,416
	Sig. (2-tailed)	,402	,947	,850	,486	,289	,120	,397	,708	,295	,402	,184	,246	,300	,234	,182	,869		,391	,645	,616	,232
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
K18	Pearson Correlation	,512	,491	,465	,562	,559	,464	,490	,583	,829**	,672*	,790**	,725*	,821**	,559	,889**	,678*	,306	1	,687*	,408	,792**
	Sig. (2-tailed)	,130	,150	,176	,091	,093	,176	,151	,077	,003	,033	,007	,018	,004	,093	,001	,031	,391		,028	,242	,006
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
K19	Pearson Correlation	,672*	,764*	,620	,719*	,559	,643*	,678*	,583	,641*	,672*	,670*	,725*	,286	,745*	,746*	,813**	,167	,687*	1	,663*	,821**
	Sig. (2-tailed)	,033	,010	,056	,019	,093	,045	,031	,077	,046	,033	,034	,018	,424	,013	,013	,004	,645	,028		,037	,004
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
K20	Pearson Correlation	,470	,535	,506	,612	,913**	,700*	,431	,635*	,492	,732*	,665*	,789**	,117	,609	,656*	,443	,181	,408	,663*	1	,748*
	Sig. (2-tailed)	,170	,111	,135	,060	,000	,024	,214	,049	,148	,016	,036	,007	,748	,062	,040	,200	,616	,242	,037		,013
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Total	Pearson Correlation	,743*	,783**	,776**	,792**	,836**	,785**	,760*	,746*	,875**	,948**	,885**	,959**	,491	,865**	,937**	,820**	,416	,792**	,821**	,748*	1
	Sig. (2-tailed)	,014	,007	,008	,006	,003	,007	,011	,013	,001	,000	,001	,000	,150	,001	,000	,004	,232	,006	,004	,013	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel

Pada uji reliabilitas dan validitas dalam penelitian ini jumlah sampel (n) = 10 dan maka r tabel = 0,632 (r tabel pada n = 10 dengan uji dua sisi).

Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid

Reliability

[DataSet2]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	10	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,970	18